

## YESUS-YHWSHUA BERBAHASA IBRANI

### Tanggapan atas Tulisan Herlianto: “YESUS BERBAHASA ARAM“

Oleh : Kristian H. Sugiarto

#### Pendahuluan

Saya menduga bahwa isi dari artikel ini paling tidak sebagian (besar) ditujukan pada tulisan saya:

**Seri A: Kata Ibrani di dalam PB Maksudnya Memang Benar-benar Ibrani dan Bukan Aramaik** (Tanggapan atas tulisan Yohanes dalam [alkitab-lai@yahoogroups.com](mailto:alkitab-lai@yahoogroups.com)), diupload di <http://groups.yahoo.com/group/alkitab-LAI/>, nomor 5944, tanggal 10 Nov. 2008)

Namun sayangnya Sdr. Herlianto tidak menegaskannya. Mungkin memang gaya beliau (biasanya dengan alasan tidak hanya menanggapi seseorang saja), ia pun banyak meringkas dan bukan mustahil dengan sengaja menghilangkan bagian-bagian yang vital, sehingga terkesan penjelasan Herlianto lebih dominan untuk menuntun pembaca lebih menerima pandangannya. Oleh karena itu tak terhindarkan saya terpaksa mengulang beberapa yang dianggap perlu.

(Catatan: Penambahan garis-bawah atas tulisan Sdr. Herlianto adalah tambahan dari saya hanya untuk penegasan belaka)

Diakses dari [alkitab-lai@yahoogroups.com](mailto:alkitab-lai@yahoogroups.com) 26 Feb 2009, Artikel diupload 3 Feb 2009

#### Herlianto menulis:

##### YESUS BERBAHASA ARAM

Ada yang beranggapan bahwa bahasa yang digunakan oleh Yesus dan para Rasul adalah bahasa ‘Ibrani,’ tidak seperti yang ditulis dalam buku-buku teologi yang menyebutkan bahasa Yesus adalah bahasa ‘Aram.’

#### Tanggapan Kristian H. Sugiarto:

Buku-buku Teologi yang Anda baca adalah hanya berdasarkan dugaan pula. Celaknya hanya menerima begitu saja kata-kata yang dianggap Aram tanpa mengujinya. Lalu banyak mahasiswa lulusannya hanya berbuat meniru saja termasuk Anda, dan itulah yang Anda ketahui; alangkah naifnya. Dengan segala referensinya, silakan baca:

1. “**Understanding the Difficult Words of Jesus**” (David Bivin and Roy Blizzard, Jr., 1983, 1994-revisi),
2. **Jesus Spoke Hebrew: Busting the Aramaic Myth** (Brenton Minge, Shepherd Publications (Brisbane, 2001).  
<http://www.flexi.net.au/~mkendall/JESUSSPOKEHEBREW.htm>)

3. [Randall Buth, "Where Is the Aramaic Bible at Qumran? Scripture Use in the Land of Israel".\(01-Jan-2004, Jerusalemerspective.com\)](#)

4. [Hebrew as a Spoken Language in First-century Israel](#) (Posted by David Bivin at November 18, 2008 09:29 AM , Jerusalemerspective)

5. [Hebrew or Aramaic? Some Evidence from Inscriptions](#) (published Guido Baltes 28Nov.2008 in Jerusalemerspective)

#### **Herlianto menulis:**

Berikut dituliskan beberapa diskusi mengenainya.

“Ada pendapat bahwa dalam Perjanjian Baru, tidak mungkin ‘bahasa Ibrani’ (hebraisti/hebraidi dialekto) diartikan ‘Aramik’, karena dalam Perjanjian Lama dan juga Septuaginta dibedakan antara bahasa ‘Ibrani’ dan ‘Aramik’ seperti dalam 2Raj. 18:26 (band. Yes. 36:11) karena dalam Targum kata ‘Ioudaisti’ diterjemahkan ‘Ibrai’ jadi ‘Ioudaisti’ menunjuk ‘bahasa Ibrani.’ Dalam tulisan yang lebih muda yaitu Septuaginta, sudah digunakan kata ‘hebraisti’ yang maksudnya bahasa Ibrani (Pengantar Sirakh), demikian juga digunakan kata ‘hebraidi’ yang maksudnya juga bahasa Ibrani (4Mak. 12:7;16:15).”

Pandangan di atas didasarkan keyakinan a-priori bahwa bahasa Ibrani itu bersifat kekal dari dahulu sampai sekarang dan selama itu tidak mengalami perubahan apa-apa, padahal sejarah menunjukkan bahwa bahasa Ibrani itu berkembang secara labil.

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Intelektual Anda jelas tidak mampu membaca makna tulisan/artikel, bahkan juga tidak mampu menyimpulkan fakta-tulisan antara PL *versus* Yosefus, Sirakh, dan Makabe. Bahasa pasti mengalami perubahan, tepatnya perkembangan, tak terkecuali dengan apa yang disebut sebagai bahasa Ibrani dan Aram bahkan juga Yunani; perubahan atau perkembangan tentu menyangkut segala aspek kebahasaan, mulai dari (bentuk) aksara bahkan mungkin jumlahnya, hingga arti maupun jumlah kosa kata.

Sdr. Herlianto:

Dalam 2Raja. 18:26 ada dua istilah yang menunjuk perbedaan bahasa:

- (1) Istilah “**Yehudit**” (Ibrani) oleh Septuaginta disalin “**Ioudaisti**” (Yunani), dan oleh Targum-Aramaik diterjemahkan “**Aybrai**”(ayin-yod-bet-resh-alef-yod), dan oleh Yosefus (dalam Ant 10:8 /Ant. 10.1.2) diterjemahkan *hebraisti* (Yunani). Dalam kasus ini, Yosefus pasti jauh lebih tahu daripada referensi manapun yang tidak sezaman dengannya (lebih muda), bahwa “**Yehudit** ” adalah *hebraisti* yang artinya **bahasa Ibrani** karena memang begitulah saat itu menyebutnya. Teks Kitab Suci berbahasa Inggris menerjemahkan *bahasa Yahudi – Jews/Jewish* (YLT, Septuaginta-Inggris, KJV, DBY), *Judaeen* (NJB), *Ibrani-Hebrew* (NIV)

(2) Sebaliknya istilah "Aramit" (Ibrani) oleh Septuaginta disalin "Suristi" (Yunani), dan oleh Targum-Aramaik disalin sama, "Aramit" (*alef-res-h-mem-yod-taw*) yang sering diartikan sebagai **bahasa Aram**.

(1). Jadi jelaslah bahwa dalam perjalanan sejarahnya dari PL hingga PB dapat dibuktikan dengan **fakta** "alkitabiah" bahwa kata *hebraisti* menunjuk pada bahasanya orang Yahudi yang kemudian disebut sebagai *Hebrew* (bahasa Inggris) atau *Bahasa Ibrani* (Indonesia) dan jelas **sama sekali bukan Aramaik**.

Apakah Anda masih tetap akan mengatakan bahwa yang dimaksud bahasa Yehuda/Yehudit/*Ioudaisti* yang adalah *hebraisti* (menurut Yosefus) adalah **bahasa Aram yang lain** sebab memang 2Raja. 18:26 menyatakan adanya 2 bahasa yang berbeda? Dalam kasus ini nampaknya Anda terlalu angkuh untuk mengakui kesalahan Anda, kecuali intelektual Anda memang benar-benar kacau.

Jika Anda menyatakan bahwa kesimpulan saya di atas Anda pahami:

didasarkan keyakinan a-priori bahwa bahasa Ibrani itu bersifat kekal dari dahulu sampai sekarang dan selama itu tidak mengalami perubahan apa-apa,

lalu apakah pernyataan Anda tersebut bukan hendak mengalihkan persoalan jika tidak mau disebut "serampangan" saja sebab memang sama sekali tidak menyangkut fakta-tulisan (kosa kata) terkait yang sedang didiskusikan? Tunjukkan mana data yang mencerminkan sikap "a-priori". Justru Anda yang bersikap a-priori ketika menemui kata *hebraisti* selalu Anda pahami maksudnya adalah bahasa Aram, tanpa mengujinya sama sekali; inilah yang dimaksud sikap a-priori.

Lebih lanjut Anda menyatakan:

padahal sejarah menunjukkan bahwa bahasa Ibrani itu berkembang secara labil.

Pernyataan Anda tersebut, apa hubungannya dengan fakta kata "Yehudit vs Aramit" dalam 2Raja. 18:26 (juga Yes. 36:11) menurut Tenakh – Septuaginta – Yosefus? Apa ini bukan perjalanan sejarah perihal pandangan arti kata "Yehudit vs Aramit"?

Anda sedang menjelaskan "kelabilan" yang mana? Memang istilah yang "awalnya" disebut sebagai bahasa "Yehuda-Yahudi" lalu disebut menjadi "Ibrani" melukiskan "kelabilan" suatu bahasa dalam arti awalnya **tidak bisa** disebut sebagai bahasa Ibrani? Bagaimana ketika Tenakh mencatat "Abram orang Ibrani" (Kej. 14:13)? sebutan sebagai orang *Ibrani* ini berlanjut terus hingga Yusuf (anak Yakub) ketika di Mesir (Kej. 39:14, 17; 40:15; 41:12). Saudara-saudara Yusuf dan bahkan hingga seluruh keturunannya menjadi bangsa Israel termasuk Musa di Mesir, disebut sebagai orang-orang Ibrani (Kej. 43: 32; Kel. 1:15, 16, 19, 22; 2: 6, 7, 11, 13); apakah sebutan "Ibrani" tersebut tidak tepat atau bahkan labil lalu salah?

Jika Tenakh menyebut nama tokoh Kitab Suci, Yakob (Ibrani: *yod-ayin-qof-beth*) yang oleh Septuaginta disalin dengan tanpa satupun mengalami *deklensi sama sekali* menjadi **tetap** Yakob (Yunani: *iota-alfa-kappa-omega-beta*) [demikian juga dalam PB-Yunani], namun dalam Yosefus disalin dengan *dekelensi*, Iakobus (*iota-alfa-kappa-omega-beta-omikron-sigma*), apakah ini suatu kelabilan bahasa Yunani yang dulunya mungkin tidak pantas disebut sebagai bahasa Yunani?

(2) Jika dalam pernyataan Anda di atas hanya menyoroti istilah bahasa Ibrani yang labil, apakah memangnya bahasa Aram juga tidak mengalami perubahan apa-apa? Nampaknya Anda kebingungan ketika dihadapkan pada data tertulis yang sama sekali tidak Anda ketahui sebelumnya, sementara dalam *memory* Anda sudah terdapat "template" bahwa *hebraisti* adalah *bahasa Aram*, dan Yesus berbahasa Aram! Inilah sikap a-priori Anda.

OK-lah, jika Tenakh (2Raja. 18:26) menyebut dengan istilah bahasa Aram, lalu Septuaginta-Yunani menyalin *Suristi* dan dalam Yosefus-Yunani juga tersalin sama *Suristi* (<sup>JOE</sup> Ant 10:8), lalu teks bahasa Inggris menyalin Aramaic/Aramites/Aramean (NIV, GNV, NJB, YLT), namun Syrian/Syriac (KJV, DBY, LXE), sementara itu bahasa Indonesia memilih istilah "bahasa Aram", apakah ini juga menunjukkan bahwa bahasa Aram berkembang secara labil sebagaimana Anda nyatakan untuk bahasa Ibrani di atas?

Sesungguhnya memang begitulah bahasa Yunani menyebutnya (Ant. 1:444), sementara itu tinggal kita mau mengadopsi istilah yang mana, dari Yunani atukah Ibrani! Jika memilih Yunani, jelas tidak akan muncul istilah "bahasa Aram" melainkan "Syriak/Syria" atau bahkan mungkin *chaldaisti* (Septuaginta); lalu apakah Anda akan menyatakan bahwa "bahasa Aram" tidak pernah ada karena "kelabilannya"? Perhatikan bagaimana bahasa Yunani menyatakannya dalam Yosefus:

<sup>JOE</sup> **Ant 1:144** Arphaxad named the Arphaxadites, who are now called *Chaldeans*. Aram (*aramaious: alfa-rho-alfa-mu-alfa-iota-omikron-upsilon-sigma*) had the Aramites (*amos: alfa-rho-alfa-mu-omikron-sigma*), which the Greeks called Syrians (*surous: sigma-upsilon-rho-omikron-upsilon-sigma*); as Laud founded the Laudites, which are now called Lydians.

Demikian juga perhatikan bagaimana penulis Yunani menyebut nama *Aramik(?)* Daniel dalam Septuaginta, Daniel 2:26:

"*apokritheis de ho Basileus eipe to Daniel epikaloumeno de Chaldaisti* (Χαλδαῖστῃ) *Baltasar ....*"

[Lalu Raja menjawab dan berkata kepada Daniel yang dipanggil dalam bahasa *Chaldean* (*Chaldaisti*), Beltasar.....]

Nah, Sdr. Herlianto, tak seorang Teolog pun akan menyangkal bahwa Beltasar adalah nama Aramaik yang diberikan oleh Raja Nebukadnesar kepada Daniel; sementara itu penulis Septuaginta-Yunani menyebutnya *Chaldaisti- bahasa Chaldean(?)*. Lalu apakah ini maksudnya bukan pula bahasa Aram? Jika bukan, lalu mana yang bahasa Aram?

Perhatikan contoh lain berikut ini:

<sup>JOE</sup> **Ant 3:156** 3:7:2 Moses indeed calls this belt *Abaneth* – (*abait- ἀβαῖθ*); but we have learned from the Babylonians (Βαβυλωνίων) to call it *Emia* (ἐμίαν – from ἐμία), for so it is by them called.

[Musa benar-benar menyebut ikat pinggang ini *abanet*; tetapi kita telah belajar dari Babilonia untuk menyebutnya *emia*, sebab memang demikian itulah kemudian disebutnya]

Nah Sdr. Herlianto, jika Anda mau belajar Tenakh akan tahu bahwa *abnet* - אַבְנֵט adalah kosa kata Ibrani (Kel. 28:4, 39, 40 (*abnetim-jamak*); 29:9; 39:29; Im. 8:7, 13) yang oleh Targum-Aramaik disalin *hamin-hamina* yang oleh penulis Yosefus-Yunani tersalin *emia-emian*.

Di sini jelas bahwa sering bahasa Aramaik disebutnya sebagai bahasa dari Babilonia paling tidak oleh Yosefus-Yunani. Lalu apa Anda masih kebingungan berargumentasi?

Sdr. Herlianto:

Mana data yang membawa Anda kepada kesimpulan bahwa: bahasa Ibrani itu berkembang secara labil? Aspek bahasanya atautkah istilah namanya?

Anda jelas tidak mampu membedakan fakta/data tertulis dalam Kitab Suci dengan suatu pandangan; justru Anda-lah yang a-priori bahwa bahasa Ibrani pada zaman YHWSHuA sudah mati, lalu ini Anda anggap sebagai “sejarah”. Ingat, pernyataan Anda ini terus tercatat dalam buku Anda lho (SYBAI), jangan berkelit dan inilah yang ”meracuni” para pembaca yang mempercayai Anda.

OK-lah Sdr. Herlianto, sekarang saya balik bertanya untuk pernyataan Anda:

”Jika setiap kali bertemu kata *hebraisti* dalam PB-Yunani, yang Anda maksudkan sesungguhnya adalah Aramaik, silakan buktikan!” Saya tunggu!

Pernyataan Anda di atas tidak membuktikan apa pun, sebaliknya pandangan saya berdasarkan fakta yang menyangkut kata (*hebraidi-hibraisti-dialekto*) yang menjadi pokok diskusi.

Tulisan-ulang yang Anda ringkaskan di atas jelas berdasarkan fakta-tulisan, bukan atas a-priori bahwa bahasa Ibrani bersifat kekal. Justru Anda-lah yang sudah “terprovokasi” minimal sikap ketidaknyamanan atas bahasa Ibrani lalu mengartikan “*hebraidi dialekto*” menjadi ”yang dimaksud adalah aramaik”. Anda hanya memiliki kemampuan sebatas memahami referensi yang Anda baca, namun tidak memiliki kemampuan mengujinya.

Saya anjurkan Anda jangan “mengobral” pernyataan tanpa mengemukakan bukti apa pun.

#### **Herlianto menulis:**

Perlu disadari, sekalipun kita ingin membuktikan bahwa kata ‘bahasa Ibrani’ sudah digunakan sejak lama, ini tidak membuktikan bahwa maksud yang dikandungnya sama.

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiarto:**

Jika saya cermati, cara Anda berargumentasi ternyata benar-benar “plin-plan”, sama sekali tidak konsisten dan lalu asal menjawab saja.

Pada awalnya Anda menyatakan bahwa istilah "hebraedi dialekto" Anda maksudkan "lidah Ibrani yang adalah Aramaik"; setelah saya buktikan bahwa yang dimaksud *hebraidi dialekto* memang benar-benar bahasa Ibrani dengan banyak contoh yang tidak mungkin lagi dibantah bahwa itu adalah Ibrani dan bukan Aramaik, lalu Anda hindari untuk tidak menampilkannya dalam tanggapan Anda ini, dan selanjutnya membuat pernyataan bahwa:

ini tidak membuktikan bahwa maksud yang dikandungnya sama

Ada baiknya saya ulang beberapa contoh yang mendukung argumentasi saya:

Istilah *dialekto* (sering juga *dialekton*) dalam *hebraidi dialekto* muncul dalam PB (Kisah 21:40; 22:2; 26:14), dan istilah sejenis muncul pula dalam karya Yosefus, *Antiq.* 5:121, (bandingkan isi tulisan Yosefus ini dengan Yosua 10:1, 3, dan Hakim 1:5-7)

... having put the government into the hands of Adonibezek (*Adonizeboko: Alfa-delta-omega-nu-iota-zeta-epsilon-beta-epsilon-kapa-omega*), which name denotes the Lord of **Bez** (*Zebekenon kurios: zeta-epsilon-beta-epsilon-kapa-eta-nu-omega-nu kapa-upsilon-rho-iota-omikron-sigma*), for Adoni (*Alfa-delta-omega-nu-iota*), in the Hebrew tongue (*Hebraion dialekto*), signifies Lord (*kurios*). Now they hoped to have been too hard for the Israelites, because Joshua was dead;

[.....setelah menyerahkan pemerintahan ke dalam tangan **Adonibezek** (**Adonizebek**), yang namanya menyatakan **Tuan Bez** (**Zebek**), sebab Adoni dalam bahasa Ibrani (hebraion dialekto) berarti Tuan (kurios). ...]

[*Catatan*: Secara konsisten, Septuaginta menulis *AdoniBez* dalam Yos. 10:1,3, dan Hak. 1:5,6,7 (juga dalam Apokrif Hak. 1: 5,6,7); sementara itu Naskah Masoretik-Tanakh (PL Ibrani) menulis *AdoniSedeq* dalam Yos. 10:1,3, namun *AdoniBezeq* dalam Hak. 1:5,6,7; sedangkan Yosefus menulis *AdoniZeboko*, namun agak mengherankan terjemahan bahasa Inggrisnya *AdoniBez* (*Antiq.* 5:121, 122) ]

Ayat ini merupakan **kepastian bahwa kata dialekto tidak bisa lain kecuali benar-benar berarti bahasa**, sebab memang kata *adoni* (*Alfa-delta-omega-nu-iota*) adalah **murni kosa-kata bahasa Ibrani** (*alef-dalet-nun-yod*) yang artinya **Tuan**, **bukan Aramaik** (dalam Aramaik adalah *mara, meem-resh-heh* menurut PB-Peshitta; namun *ribun, resh-bet-waw-nun*, dalam Targum).

Kisah Para Rasul PB, sangat dekat dengan masa Yosefus; keduanya menggunakan kosa kata yang sama, *hebraidi dialekto* dengan *hebraion dialekto*.

Pemahaman di atas apakah mencerminkan suatu sikap a-priori? Apakah Anda tidak paham istilah a-priori?

Sdr. Herlianto, Anda mau membuktikan apa, jika ini tidak membuktikan bahwa maksud yang dikandungnya sama, yakni *hebraidi adalah Ibrani dan dialekto adalah "bahasa"*?

**Saya tunggu komentar Anda!**

Grintz. J. M (Journal of Biblical Literature, 1960, 32-47, dalam D. Bivin, and R. Blizzard, Jr., 2001, Understanding the Difficult Words of Jesus) menyatakan:

"An investigation into writings of Josephus demonstrates *beyond doubt* that whenever Josephus mentions *Hebrew tongue* (*glottan ton Hebraion*), *Hebrew dialect* (*Hebraion dialekton*), etc., he **always means "Hebrew" and no other language**" (Grintz, 1960:42).

[“Penyelidikan atas tulisan Yosephus mendemonstrasikan **tanpa keraguan** bahwa kapan saja Yosefus menyebut *bahasa Ibrani (glotta Hebraion), dialek Ibrani (Hebraion dialektion)*, dsb. ia maksudkan **selalu ‘Ibrani’ dan bukan bahasa lain**”].

Sdr. Herlianto, sifat akademis saya sama sekali tidak luntur; apa yang dinyatakan oleh Grintz di atas saya buktikan dengan membaca semua nama-nama yang dinyatakan Ibrani (atau bahkan bahasa negeri Yahudi) oleh Yosefus dan ternyata benar adanya. Saya menantang Anda untuk menyangkalnya!

#### **Herlianto menulis:**

Kita sudah mengetahui bahwa bahasa yang digunakan orang Ibrani itu awalnya berkembang dari bahasa Aram dan dipengaruhi secara berat oleh bahasa Kanaan ketika Abraham hijrah ke Kanaan, sehingga bahasa mereka mula-mula disebut ‘bahasa Kanaan’ (Yes.19:18), kemudian disebut ‘bahasa Yehuda’ (2Raj.18:26; Yes.36:11) yang sudah berkembang berbeda dengan Kanaan, dan kemudian dalam Perjanjian Baru disebut ‘lidah/logat Ibrani’ (hebraisti/hebraidi dialekto). Tahap-tahap itu menunjukkan evolusi bahasa Ibrani, dimana semula dapat dikatakan sebagai bahasa kanaan dialek Israel yang menggunakan aksara kanaan, baru kemudian dialek itu membedakan diri lebih jauh dari asalnya Kanaan dan disebut bahasa Yehuda.

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Awal kalimat Anda di atas merupakan anggapan aksioma yang benar-benar salah. Bahasa Aram dan Ibrani adalah serumpun Semitik-Kanaan; keduanya berkembang bersamaan dan tentu saling mempengaruhi. Pandangan Anda saja yang menyatakan bahwa bahasa Ibrani awalnya berkembang dari bahasa Aram dengan tanpa bukti apa pun, bahkan bohong belaka. Coba kita tengok pertumbuhan menjadi bangsa dan bahasanya masing-masing dari keturunan Sem yang dimuat dalam Kej. 10:1-32,

“Itulah keturunan Sem, menurut kaum mereka, **menurut bahasa mereka**, menurut tanah mereka, **menurut bangsa mereka**.” (ayat 31).

Dalam Kej. 10:1-32 tersebut telah disebutkan keturunan Sem hingga *Eber* (yang melahirkan istilah Ibrani menurut Yosefus) maupun *Aram* (yang melahirkan istilah bahasa *Aram*), jadi baik Aram maupun Ibrani masing-masing berkembang dan wajar jika saling mempengaruhi.

Terkait dengan Aksara Ibrani (juga Aramaik) awalnya diduga berkembang dari Aksara *Fenisia* (dalam bentuk gambar seperti kepala kerbau dsb.), hingga berkembang menjadi *Proto-Ibrani* (“Ibrani Kuno”), yang sering pula diclaim sebagai “Awal Aramaik”.

Aksara Ibrani terus berkembang dan sangat mungkin dipengaruhi oleh Aram pada masa pembuangan Babel, hingga yang paling “akhir” dewasa ini disebut sebagai aksara bentuk *square* (kotak), yang berbeda dari aksara-aksara Dead Sea Scroll - DSS (abad 2 BCE – 1 CE) maupun orthography Matus-Ibrani versi du Tillet. Konon tulisan Ibrani tertua tertanggal **abad 11 BCE**.

Sementara itu bahasa Aram berkembang dengan berbagai aksara, tidak hanya dengan aksara yang dapat dipakai dalam bahasa Ibrani, melainkan juga dengan aksara

*Estrangelo*, aksara *Jacobite* atau *Serto* (*western*), dan aksara *Nestorian* (*Eastern*). Peninggalan teks Murashu konon ditulis abad 464-404 BCE (masa Raja Artaxerxes ) dengan bentuk aksara *kunei*, yang berisi puluhan nama-nama orang Yahudi yang sudah ditulis dengan vokal ("Patterns in Jewish personal names in the Babylonian Diaspora" by M. D. Coogan, *Journal for the Study of Judaism*, Vol. IV, No. 2, page 183f)."

Bentuk-bentuk aksara Ibrani kuno pada sebuah prasasti masa Raja Hizkia (2Raja 20:20) sekitar 710 BCE (Pengantar Bahasa Ibrani – Baker dkk., hal. 126), masih relatif sama dengan masa pembuangan Babel (Aram) sekitar awal abad 5 BCE: “*mene mene tekel parsin*” (PBI – Baker dkk., hal. 28); namun berbagai peninggalan DSS (PBI – Baker dkk., hal. 63) menunjukkan perubahan bentuk aksara yang cukup jelas.

Eksistensi keduanya masing-masing sudah muncul secara nyata minimal sejak masa Yakub-Laban dalam percakapannya (Kej. 31:47). Namun jika kita menilik sebutan **Abram orang Ibrani**, bukan mustahil cikal-bakal bahasa Ibrani sudah mulai exsist sejak itu (Kej. 14:13).

Saya merasa telah menanggapi tulisan Anda perihal (sejarah) bahasa Ibrani dalam artikel “Allah Nama Siapa” *diupload 26 Feb. dan 27 April 2008*, namun yang terakhir belum/tidak Anda tanggapi, justru Sdr. Yohanes yang menanggapinya sehingga terjadi diskusi dengannya sampai kini.

Tahapan istilah bahasa Ibrani (menurut Teolog D. Hamp):

- (1) *Ibrani-proto* (Melinium kedua BCE), dan periode waktu bahasa itu dituturkan berakhir kira-kira melewati zaman Kitab Hakim-Hakim. Kita dapat melihat jejak-jejak bentuk bahasa ini yang lebih tua di dalam Nyanyian Musa, Keluaran 15, dan mungkin dalam Kitab Ayub. (Tokoh Biblikal: Abraham – Musa)
- (2) Selanjutnya bahasa Ibrani dapat ditelusuri ke tahap berikutnya yang dikenal sebagai *Ibrani Alkitabiah Standar* (*Standard Biblical Hebrew*, SBH), yang mencakup mayoritas kitab-kitab, seperti Kitab Raja-Raja, Mazmur, Yesayah, Yeheskiel, dan banyak lainnya. Ini disebut *standar* oleh para sarjana Ibrani Alkitabiah, sebab inilah yang kita temui di dalam kitab-kitab sebagian besar Perjanjian Lama. (Tokoh Biblikal: Musa-Daud-Yesaya)
- (3) *Transisi* antara *Ibrani Alkitabiah Standar* dengan *Terkini* (Abad 6 BCE), jadi pada masa pengasingan Babilonia, Daniel; dalam masa ini peminjaman kata-kata dari Aramaik dan Persia meningkat.
- (4) Akhirnya, kitab-kitab yang ditulis setelah kembalinya dari pengasingan Babilonia, yakni Zakharia, Malakhi, Haggai, Ester, Nehemiah, Ezra, dan Daniel (sekitar separoh dari Daniel dan Ezra ditulis dalam bahasa Aramaik), semua ditulis di dalam apa yang oleh para sarjana telah menyebutnya *Ibrani Alkitabiah Terkini* (*Late Biblical Hebrew*, LBH); (Tokoh Biblikal: Zakhariah, Maleakhi, Haggai, Nehemiah)
- (5) *Ibrani Antartestamen dan Ibrani Mishnaik*, Abad kelima BC – 135 CE (Era Bersama), yakni Periode Antartestamen hingga Yesus.
- (6) Memudarnya dan Matinya Ibrani Mishnaik di Israel (135 – 200 CE); pasca revolusi Yahudi yang kedua ketika bahasa tutur Ibrani benar-benar mati.

(7) *Ibrani Modern*; Awal abad kedua puluh; kebangkitan bahasa Ibrani oleh Eliezer Ben Yehuda (1858-1922) dan yang lain.

Dalam semua perbedaan zaman/fase itu, **bahasanya adalah Ibrani** (kemiripan dalam ejaan, perbendaharaan kata, dan sifat-sifat gramatika – tata bahasa).

Istilah “Ibrani” nampaknya hanya untuk menunjuk pada “orang” maupun “bahasa”, sementara itu “Kanaan” bisa menunjuk “tanah/wilayah”. Jadi ketika bangsa Israel (yang berbahasa Ibrani) menempati tanah Kanaan yang begitu jaya pada masa David-Salomo lalu meredup, dan pada zaman Yesaya dinyatakan dalam semacam nubuatan bahwa bahasa Kanaan akan hadir di Mesir, ini hanyalah mempertegas bahwa bahasa Ibrani menempati wilayah Kanaan.

Ada baiknya saya tampilkan diagram bahasa semitik (dan salah satu bentuk aksara “w”) sebagai referensi yang melukiskan bahwa bahasa Ibrani bukan berkembang dari bahasa Aram:

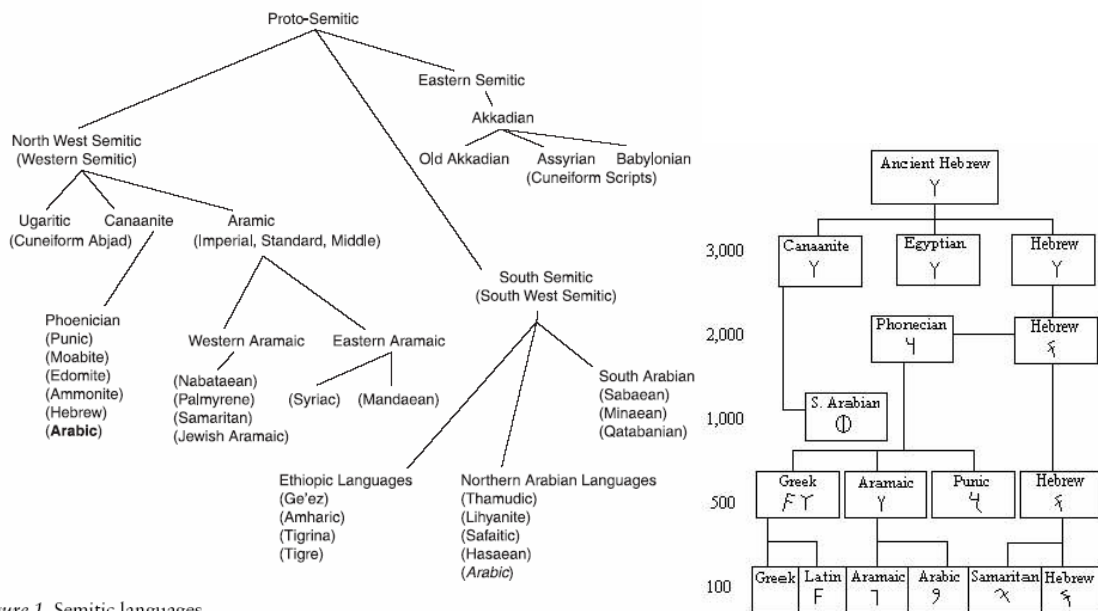


Figure 1 Semitic languages.

Kesimpulan Anda terkait “**evolusi bahasa Ibrani**” (bahasa Kanaan – bahasa Yehuda-*hebraisti/hebraidi dialekto*) tentu bisa-bisa saja, dan dalam hal ini penulis Yunani-Yosefus jauh lebih mengerti ketimbang Anda perihal nama bahasa leluhur Israel; ini justru membuktikan bahwa istilah *hebraisti dialekto* memang berarti *bahasa Ibrani* (sepaimana saya telah membuktikannya) dan ini kontradiksi dengan pendapat Anda semula yang Anda maksudkan sebagai Aramaik. Anda melakukan “blunder” menentang pernyataan Anda sendiri namun Anda sulit mengakui karena sikap Anda sendiri yang “angkuh”, merasa paling benar.

Bahasa Inggris pun mengalami evolusi; bahasa Inggris “kuno” bahkan zaman Shakespeare, sulit dimengerti untuk saat ini, namun ia tetap disebut bahasa Inggris. Mari kita teliti berbagai terjemahan Kitab Suci dalam bahasa Inggris berikut:

Terjemahan PB-Geneva (1581), pada sampulnya tertulis: "The Newe Teftament of our Lord **Iefus** Chrift – Conferred diligently with the Greeke and beft approued translations...- Imprinted at London by Chriftopher Barker,.."; sedangkan terjemahan PB-Geneva berikutnya (1599), pada halaman judulnya tertulis: "The New Testament of our Lord **IESVS** CHRIST, Tranflated out of Greeke by *Theod.Beza*..... Imprinted at London by the Deputies of Chriftopher Barker." Judul ini tertulis dalam kerangka simbol-bentuk "hati", dan di sekelilingnya terdapat 28 nama-nama dengan lambang/gambar orang dari tokoh-tokoh Alkitab, yakni LEVI – **I**VDAH – DAN – NEPHTHALI – GAD – ASHER – ISACAR – ZAB**V**LON (baris kiri dari atas ke bawah), **I**AMES – **I**OHN – PHILIP – BARTHOLO – MATHEWE – THOMAS – **I**AMES – SIMON (baris kanan dari atas ke bawah), SIMEON – **R**VBEN – PETER – ANDREWE (baris atas dari kiri ke kanan), **I**OSEPH – BIN**I**AMIN – MATTHIAS – **I**VDE (baris bawah dari kiri ke kanan), MATEW – MARC (persis di atas kerangka bentuk hati), dan LVKE – IOHN (persis di bawah kerangka bentuk hati). [1599 GENEVA TRANSLATION TITLE PAGE.htm]

Dari kedua terbitan terjemahan tersebut kita menjadi tahu bahwa telah terjadi perubahan pemakaian huruf-huruf latin di dalam bahasa Inggris; pada masa itu jelas belum begitu familiar atas huruf "J" pengganti "I", pertukaran yang belum mantap "F"- "S" khususnya di tengah kata, dan "U" vs "V". Berkenaan dengan nama Sang Mesias, jelas bahwa Ia **sejak awalnya tidak dieja "Jesus-Yesus"**, dan nama dalam huruf latin **IESVS** inilah yang muncul pada salib menurut film *The Passion of the Christ*.

Hal yang sama juga dijumpai dalam Alkitab TNT (Tyndale's New Testament, 1534) maupun PNT (Bishop's New Testament, 1595), Nama Sang Juru selamat tertulis IESUS. Berikut salah satu contoh ayat terkait.

<sup>TNT</sup> **Matthew 1:1** This is the boke of the generacion of **Iesus** Christ the sonne of Dauid the sonne also of Abraham.

<sup>PNT</sup> **Matthew 1:1** This is the booke of the generation of **Iesus** Christ, the sonne of Dauid, the sonne of Abraham.

Lalu bandingkan dengan bahasa Inggris dewasa ini!

Mengenai istilah "Yehuda" saya tidak sependapat dengan Anda; **Yehuda** adalah nama salah satu anak Yakub yang kemudian dipakai sebagai nama suku keturunannya, menjadi "pilihan" (untuk menurunkan Raja-raja besar di Israel hingga Sang Mesias) dan bahkan menunjuk nama wilayah (ketika Israel terbagi menjadi 2 kerajaan, Israel dan Yehuda). Hal ini oleh karena perannya yang sangat dominan dalam memimpin bangsa Israel (yang totalnya ada 12 suku):

<sup>ITB</sup> **Genesis 49:8** **Yehuda**, engkau akan dipuji oleh saudara-saudaramu, tanganmu akan menekan tengkuk musuhmu, kepadamu akan sujud anak-anak ayahmu.

<sup>ITB</sup> **Genesis 49:10** Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari **Yehuda** ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.

<sup>ITB</sup> **Jeremiah 20:4** .....Dan seluruh **Yehuda** akan Kuserahkan ke dalam tangan raja Babel yang akan mengangkut mereka ke dalam pembuangan ke Babel dan memukul mati mereka dengan pedang.

<sup>ITB</sup> **Jeremiah 23:6** Dalam zamannya **Yehuda** akan dibebaskan, dan Israel akan hidup dengan tenteram; .....

<sup>ITB</sup> **Jeremiah 52:27** Lalu raja Babel menyuruh membunuh mereka di Ribla, di tanah Hamat. Demikianlah orang **Yehuda** diangkut ke dalam pembuangan dari tanahnya.

Pada zaman pemerintahan Raja Hizkia, Yehuda terdesak oleh serangan Sanherib Raja Asyur, dan terjadi “percakapan” yang terekam dalam 2Raj.18:26-28 (Yes.36:11-13); pihak Raja Asyur diwakili oleh Juru-minum Agung (*Rabsaqeh*) dengan “bahasa utama” **Aram – Syriak**, dan pihak Raja Hizkia diwakili Elyakim bin Hilkia, Sebna dan Yoah dengan “bahasa utama” **Yehuda**.

Awal percakapan jelas berlangsung dalam “*bahasa Yehuda*”, sehingga Elyakim dkk. meminta agar disampaikan saja dalam *bahasa Aram* (toh mereka juga mengerti bahasa Aram) supaya isi “tuntutan/ancaman” tidak didengar oleh rakyat Yehuda (yang sedang duduk menyaksikannya di atas tembok-Yerusalem), mungkin dengan alasan menjaga kewibawaan Sang Raja Hizkia dan atau tidak menakuti rakyat Yehuda.

Ini membuktikan bahwa rakyat (jelata) Yehuda **tidak paham akan bahasa Aram** dan sekaligus menegaskan bahwa **bahasa Yehuda berbeda dengan bahasa Aram**.

**Kenyataannya tuntutan Raja Asyur justru seluruhnya disampaikan dengan bahasa Yehuda**; ini membuktikan bahwa **bahasa Yehuda juga dikenal pula oleh orang asing pengguna bahasa Aram/Aramit**. Jadi jika Anda menduga bahwa pada awalnya bahasa Ibrani (Yehuda) berkembang dari bahasa Aram, ini saya anggap “dagelan / lelucon” saja.

**2 Kings 18:26-28** <sup>26</sup> Lalu berkatalah Elyakim bin Hilkia, Sebna dan Yoah kepada juru minuman agung: “Silakan berbicara dalam bahasa Aram kepada hamba-hambamu ini, sebab kami mengerti; tetapi janganlah berbicara dengan kami dalam bahasa Yehuda sambil didengar oleh rakyat yang ada di atas tembok.” <sup>27</sup> Tetapi juru minuman agung (*Rabsaqeh*) berkata kepada mereka: ..... <sup>28</sup> Kemudian berdirilah juru minuman agung (*Rabsaqeh*) dan berserulah ia dengan suara nyaring dalam bahasa Yehuda. Ia berkata: “Dengarlah perkataan raja agung, raja Asyur! (**Isaiah 36:11-13**)

Jadi istilah (bahasa) “**Yehuda/Yehudit/Ioudaisti**” diambil dari nama “**rakyat-wilayah**” dalam melukiskan nama bahasanya atau bahkan bisa saja yang dimaksudkan adalah “bahasa orang-orang/rakyat Yehuda”, sejajar dengan istilah “bahasa Kanaan” (Yes. 19:18). Sebaliknya **Asyur** yang adalah **nama wilayah (negara/rakyat)**, bahasanya diidentifikasi dengan nama yang berbeda **yakni bahasa Aram** (menurut pandangan Yahudi). Akan tetapi paling tidak mulai pada zaman Yosefus telah terjadi semacam “perubahan” cara pandang para penulis Yunani terhadap “penamaan” bahasa; bahasa Yehuda/*Ioudaisti* dimaknai sebagai *Hebraisti*, sementara itu **justru nama bahasa Aram berubah menjadi nama yang menyangkut wilayah yakni Suristi** (terkait dengan nama wilayah Syria), minimal sejak zaman Septuaginta [<sup>JOE</sup> Ant 10:8 (Ant. 10.1.2)].

Dalam hal nama bangsa - wilayah/negara - bahasa, masing-masing mempunyai pilihan berbeda; bandingkan dengan dewasa ini, dikenal Yahudi-Israel-Ibrani, England-English, America-English, Australia-English, Singapore-Mandarin?, Malaysia-Melayu?, China-China-Tiongkok, Indonesia-Indonesia, dst.

### **Herlianto menulis:**

Bahasa Ibrani baru disebut pada masa Miznah (sejak abad-IV SM) dimana bahasa orang Ibrani itu bentuk tulisan dan terlebih lisannya banyak dipengaruhi bahasa Aram. Untuk lebih jelasnya marilah kita mendengarkan kata otoritas Yahudi sendiri. Dalam Jewish Encyclopedia disebutkan bahwa:

“Bahasa Ibrani lebih cocok disebut sebagai dialek Israel dari bahasa Kanaan, cabang bahasa Semitik yang digunakan di Palestina dan Funesia. ... Sebutan bahasa Ibrani ... sering digunakan oleh penulis Yunani untuk menunjuk bahasa Aram yang digunakan kemudian oleh orang Ibrani, sebagaimana orang Yahudi disebut oleh penulis-penulis non-Yahudi.” (dibawah ‘Hebrew Language.’).

### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Sdr. Herlianto, memang Anda kenalnya atau baru mendengar istilah Ibrani Miznah. Silakan baca uraian D. Hamp di atas. Periksa pula perkembangan aksara dari tabel yang saya kemukakan di atas. Justru istilah “Ibrani Miznah” inilah yang sebagian besar teolog (termasuk Anda) “kebingungan” dengan menduganya sebagai “aramaik”.

Apa Anda lalu akan mengatakan bahwa bahasa Ibrani tidak pernah ada, sebab Anda pernah menyatakan bahwa bahasa Ibrani sejak zaman Ezra telah meluntur dan pada zaman PB sudah mati, sementara itu Anda alergi mengakui bahwa bahasa *Ioudaisti* baru dikenali sebagai *hebraisti* oleh penulis Yosefus, bahkan Anda mengajukan aksioma bahwa bahasa Ibrani awalnya berkembang dari Aramaik? Jadi apakah (istilah) bahasa Ibrani hanya ada dalam angan-angan saja?

Saya tentu saja juga bisa mendemonstrasikan referensi untuk menandingi referensi Anda di atas. Namun perlu ditegaskan dulu bahwa istilah “otoritas” sesungguhnya sama sekali tidak dikenal dalam dunia “analisis-akademis”; term “otoritas-otoriter-authority” sebenarnya hanya dikenal dalam sistem terkait dengan ”kuasa-kekuasaan”, sistem yang menerapkan posisi tertinggi lalu posisi di bawahnya, sub-ordinat.

Memangnya Anda memiliki “otoritas” untuk menetapkan bahwa referensi Jewish Encyclopedia berposisi sebagai otoritas Yahudi? Memangnya Anda yang berlatar-belakang Teologia lalu lebih berotoritas ketimbang saya dalam diskusi semacam ini? Memangnya KJV yang benar-benar berlabel Authorized Version, lalu lebih berotoritas ketimbang Kitab Suci terjemahan lain yang manapun seperti NIV, YLT, NJB, dsb?

Mari kita tidak hanya adu referensi, melainkan adu argumentasi untuk membuktikan “kebenaran” pernyataan dalam referensi yang bersangkutan (taruhlah terjemahan/kutipan Anda benar adanya, atau Anda yang salah paham).

Referensi Anda yang menyatakan bahwa:

Sebutan bahasa Ibrani ... sering digunakan oleh penulis Yunani untuk menunjuk bahasa Aram yang digunakan kemudian oleh orang Ibrani.

sama sekali tidak didukung oleh fakta tulisan autentik seperti Tenakh-Septuaginta-Yosefus (Yunani) – Makabe (Yunani), **bahkan justru bertentangan dengan fakta**. Kasus 2Raja 18: 26-28 (juga Yes. 36:11-13) yang telah saya kemukakan di atas sebenarnya **telah membuktikan sebaliknya**, kecuali memang Anda tidak mampu memahaminya; sebutan bahasa Ibrani bukan untuk menunjuk bahasa Aram kan! Referensi Anda di atas ditulis orang yang sepaham dengan Anda dengan tanpa mengemukakan bukti apa pun kecuali “dugaan”.

Saya ulangi, ”bahasa Yahuda/Yehudit” (dalam 2Raja 18:26-28), dalam Yosefus-Yunani (JOE Ant 10:8 /Ant. 10.1.2) disalin menjadi *hebraisti*; jika kemudian sebutan *hebraisti* ini diterjemahkan menjadi *bahasa Ibrani* yang oleh (referensi) Anda menunjuk *bahasa Aram*, apakah ini bukan berarti bahwa **tidak ada perbedaan** antara **bahasa Yehuda/Yehudit/Ioudaisti/Hebraisti** yang menjadi bahasa-tutur rakyat Yehuda dengan **bahasa Aram/Suristi** yang menjadi bahasa tutur Rabsaqeh (Asyur)? Jika demikian halnya, maka ini mempertegas bahwa ”intelektual” Anda memang benar-benar kacau-balau, sebab percakapan antara kedua pihak dalam kasus tersebut mempertegas adanya perbedaan dua bahasa, Yehuda vs Aram.

Saya telah melakukan seingat saya tarohlah hampir semua kosa kata yang dimaksudkan dalam bukunya Yosefus. Saya mengajak Anda untuk mencobanya lalu hasilnya silakan publikasi agar saya bisa menanggapi. Saya tidak yakin Anda kesulitan memperoleh karya Yosefus, namun jika memang tidak tersedia saya bisa kirimkan ke alamat Anda.

Kembali ke referensi yang Anda telan-percayai begitu saja dan bukan mustahil Anda salah paham, kata “otoritas” (Yahudi) yang Anda tuliskan hanya menunjukkan bahwa Anda hanyalah seorang “*pengikut*” sama sekali tidak mencerminkan adanya daya kritik. Bahwa bahasa Ibrani sejak abad IV SM banyak dipengaruhi oleh Aramaik sangat mudah dimengerti, **namun ia tetap sebagai bahasa Ibrani**. Orang Yahudi dengan bahasa Ibrani memiliki karakter yang sangat kuat, sebaliknya orang Aram pun tentu kena pengaruh Ibrani dan mampu menggunakannya (periksa peristiwa percakapan dalam Raja-Raja di atas).

Para Nabi sesudah pembuangan Babel **tetap menulis dalam bahasa Ibrani** seperti, Zakhariah, Malakhi, Haggai, Esther, Nehemiah, Ezra dan Daniel; kitab-kitab itu pasti ditulis dalam bahasa sehari-hari bangsa (meskipun Anda menduga Aramaik) yang mereka telah mengerti. Andaikata mereka sedang menulis dalam bahasa yang bukan bahasa-ibu dari mayoritas penduduk, lalu mungkinkah kita dapat berkesimpulan bahwa Tuhan tidak tertarik dalam berkomunikasi dengan umat-Nya dengan bahasa sehari-hari? Atau mungkinkah bahasa Tuhan memang harus tertulis Ibrani saja sementara tidak peduli apakah umat-Nya tidak memahaminya (karena diduga berbahasa Aramaik)?

Fakta Dead Sea Scroll membuktikan bahwa pada masa YHWSHuA-Yesus **bahasa Ibrani jelas tetap hidup**. Justru sebaliknya apa yang digemborkan oleh teori Aramaik (termasuk Anda) tak satu pun ditemukan bukti kitab Suci Aramaik (meskipun diduga ada satu Kitab Ayub, namun ini dibantah/tidak diakui oleh Gamaliel).

Kata-kata yang oleh penulis PB-Yunani dinyatakan sebagai *hebraisti*, memang benar-benar kosa kata Ibrani, bukan Aramaik, kecuali Anda tidak mampu menganalisisnya. Bahkan banyak frase yang tidak dinyatakan sebagai (bahasa) *hebraisti*, seperti *ephphata*, *Eli-Eli (Eloi-Eloi) lamna sabachtani*, *hosana*, pun nyatanya benar-benar Ibrani bukan

Aramaik. Sangat mungkin Anda sama sekali tidak memahami kata-kata tersebut sebagai bahasa Ibrani, dan Anda mungkin pula hanya mempercayai begitu saja dari referensi yang menyatakannya sebagai bahasa Aram.

Selanjutnya mari kita uji referensi Anda dalam Jewish Encyclopedia tersebut agar menjadi lebih jelas dengan bahasa Inggrisnya pada bagian yang Anda hilangkan (.....), ketika Anda menulis: Sebutan bahasa Ibrani ...

The designation "Hebrew language" for the language in which are written the Old Testament (with the exception of Ezra iv. 8-vi. 18; Dan. ii. 4 [after the fourth word]-vii. 38; Jer. x. 11; and a proper name in Gen. xxxi. 47), part of the Apocryphal and pseudepigraphic writings, and the greatest part of later Jewish literature, is first found in Hellenistic literature (Prologue to Ecclesiasticus [Sirach]; Josephus, "Ant." i. 1, ◆ 2; Rev. ix. 11).

*Sebutan "bahasa Ibrani" untuk bahasa yang dituliskan dalam Perjanjian Lama [dengan kekecualian Ezer: 4:8 – 6: 18; Dan. 2:4 (setelah kata keempat) – 7:28; Yer 10: 11(b); dan nama diri Kej. 31:47], bagian Kitab-kitab Apokrip dan Pseudo, dan sebagian besar literatur-literatur Yahudi yang kemudian, pertama kali ditemui dalam literatur Yunani (Prolog Eklesiastikus-Sirach; Yosefus-Prakata Antik, Wahyu 9:11).*

Memangnya, sebutan "*bahasa Ibrani*" oleh mereka (Sirach-Yosefus) yang kenal betul akan bahasanya apakah salah? Yosefus menyatakan bahwa istilah *Ibrani* terkait dengan kata *Eber* [Ant. 1:146: "Sala was the son of Arphaxad; and his son was Heber (*Eberos*), from whom they originally called the Jews (*Ioudaious*) Hebrews (*Ebraious*)]

The same designation is frequently used by Hellenistic authors to denote the Aramaic language spoken at a later time by the "Hebrews," as the Jews were called by non-Jewish writers.

*Penyebutan yang sama ("bahasa Ibrani) sering digunakan bagi para penulis Yunani untuk menyebut "bahasa Aramaik" yang digunakan di waktu kemudian oleh orang-orang Ibrani itu sebagaimana orang-orang Yahudi disebut oleh para penulis non-Yahudi.*

Nah Sdr. Herlianto, jika memang sebutan "*bahasa Ibrani*" ini untuk menyebut "*bahasa Aramaik*", tolong buktikan, tunjukkan contohnya, saya akan menanggapi; selain itu kapan sebenarnya yang dimasud oleh Jewish Encyclopedia (JE) "diwaktu kemudian" itu?

Sdr. Herlianto, jika Anda meletakkan JE sebagai sumber utama, silakan baca lebih lanjut mengenai bagian asal-usul (origin). Berbagai pendapat dimunculkan baik yang mengatakan bahwa:

- (1) Ibrani adalah bahasa percakapan manusia primitif yang kemudian berubah menjadi bahasa Syriak,
- (2) yang mengatakan bahwa bahasa Arabik dan Aramaik adalah sebagai bentuk korupsi dari bahasa Ibrani, maupun
- (3) justru yang melawannya yakni bahwa bahasa Ibrani diturunkan dari bahasa Aramaik, atau diturunkan dari bahasa Arabik.

JE sama sekali tidak memihak pandangan-pandangan tersebut (Anda memilih butir 3 namun berlawanan dengan butir 1), dan menutupnya pada bagian akhir dengan menyatakan bahwa:

Dengan kesaksian tablet-tablet *El-Amarna* (abad ke 15 BCE) yang berisi catatan-catatan Kanaanitis atau Ibrani, dan kesaksian orang Mesir yang berisi kata-kata pinjaman Kanaanitis yang dipinjam berabad-abad sebelum tablet-tablet dituliskan, **Kanaanitis atau Ibrani telah dituturkan di Palestina sedini awal melinium kedua BCE** (abad 2000 BCE).

Nah, Sdr. Herlianto, jangan coba-coba “membohongi” pembaca, apakah Anda tetap akan memakai otoritas JE?

Anda saya silakan juga baca lebih lanjut mengenai logat-syntak-vocabulary, dst.

Jika kita mau mencari informasi lanjut mengenai kebahasaan Ibrani, jangan hanya mengambil dari satu sumber saja, ketik saja “History of Hebrew/Aramaic” dalam Google, lalu silakan analisis berdasarkan sumber data-data kuno.

#### **Herlianto menulis:**

Kita mengetahui bahwa pada zaman Ezra dan Nehemia, sebagian besar orang yahudi ditawan ke Babil dan yang disana makin tidak bisa berbicara bahasa Yahudi (Neh. 13:23-24) sehingga Taurat harus diterjemahkan ke bahasa Aram agar bisa dimengerti (Neh. 8:9). Mereka yang kembali dari Babel inilah yang kemudian menjadi penduduk mayoritas di Israel setelah mereka kembali dari pembuangan, dan sejalan dengan itu pada abad IV pengaruh helenisme menjadi kuat dengan ekspansi raja Aleksander Agung ke kawasan Palestina dan sekitarnya.

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Inilah kualitas Anda yang hanya “mencotek” begitu saja kutipan referensi yang umumnya memang dipakai sebagai pendukung teori Aramaik. Anda sama sekali tidak melakukan uji-ulang, kebenaran ayat yang Anda maksudkan. Bahwa bahasa Ibrani para umat Yahudi yang menjadi tawanan Babel menurun lalu dipengaruhi bahasa Babel (Aram), sangat mudah dipahami - natural. Namun para golongan tua jelas tidak begitu saja kehilangan bahasa Ibraninya yang tentu mengajarkan pula kepada keturunannya (minimal dalam keluarga), dan yang tetap tinggal di Israel (tidak terbawa sebagai tawanan) tentu memelihara bahasa mereka (Ibrani); orang-orang Israel yang tidak ditawan mungkin biasa pula keluar masuk ke Babil. **Anda mestinya membaca kisah dalam ayat selanjutnya bahwa para tetua terus mengajarkannya, bahkan timbul larangan kawin dengan orang/bahasa lain.**

Mari kita uji apakah: Taurat harus diterjemahkan ke bahasa Aram agar bisa dimengerti menurut Neh. 8:9.

Untuk itu kita teliti Neh. 8:2-9, tepatnya ay.8 (bukan ay.9),

”Bagian-bagian dari pada kitab itu, yakni Taurat Allah, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan dimengerti.”(Neh. 8:8, LAI)

Terjemahan LAI tersebut (juga yang lain ay.2-9) sesungguhnya **sama sekali tidak mengandung kata-kata yang bermaksud “diterjemahkan”**; namun sangat mencengangkan bahwa Sdr. Herlianto begitu ceroboh dengan membuat pernyataan:

.....**Taurat harus diterjemahkan ke bahasa Aram agar bisa dimengerti...**

Memang ada variasi Alkitab berbahasa Inggris yang menggunakan kata “*translating - menerjemahkan*”, yakni NASB (NAU), NJB, dan TNK (JPS Tanakh), dan para pendukung pro-Aramaik melihat ayat ini sebagai bukti bahwa Kitab-Kitab Suci Ibrani itu perlu **diterjemahkan** bagi melulu orang-orang berbahasa Aramaik sebagaimana dicerminkan oleh beberapa versi Alkitab tersebut,

“Mereka membaca dari kitab itu, dari Torah Elohim, **menerjemahkan** untuk memberi pengertian sehingga mereka memahami bacaan itu” (Neh. 8:8, terjemahan dari NAU).

Namun, banyak versi Alkitab yang lain secara variatif menuliskan: *explaining*-menjelaskan (YLT), *distinctly*-dengan jelas (KJV, NKJ, DBY, JPS, ASV, GNV, LXE, RWB, WEB), *interpreting*- menginterpretasi (NAB, NRS), *making it clear*-membuatnya jelas (NIV), *clearly explained*-diuraikan dengan jelas (NLT), *clearly*-dengan terang (ESV, RSV).

**BHT: Neh. 8:8:** *wayyiqreu basseper betorat haelohim meporas wesom sekel wayyabinu bammiqra*

Dalam ayat tersebut yang ternyata menjadi “permasalahan” adalah kata Ibrani **meporas**. Berdasarkan parsing BibleWorks 6, *meporash*, termasuk kata kerja *pual participle-pasif*, sehingga dapat **berfungsi sebagai keterangan**; oleh karena itu terjemahan literalnya kira-kira adalah:

“Lalu, mereka membaca dalam Kitab pada Torah Elohim itu *dengan (dibuat) jelas*, dan memberi wawasan sehingga mereka mengerti dalam (pem)bacaan itu.” (Neh. 8:8)

Apakah ayat itu benar-benar menyatakan bahwa mereka **menerjemahkan** dari satu bahasa ke bahasa lain? Beberapa kata pertama dari ayat ini dalam bahasa Ibrani adalah langsung tegas: *Lalu mereka membaca dalam Kitab pada Torah Elohim itu*. Perbedaan terjemahan terjadi ketika kita sampai pada kata *meporash*, yang berasal dari akar kata Ibrani *parash*, yang berarti *membedakan, memisahkan, membuat jelas, membuat terang, membuat nyata, membuat berbeda, menyatakan*. **Jadi, ide bahwa kata ini berarti *menerjemahkan*, sama sekali tidak didukung oleh teks Ibrani**. Di dalam Imamat 24:12 kita menemui akar kata Ibrani yang sama (*parash*-sebagai kata kerja *qal infinitive-aktif*):

**Im. 24:12:** *wayyannahuhu bammismar lipros lahem al-pi yhwh*

Terjemahan literalnya berdasarkan parsing BibleWorks 6 kira-kira adalah:

“Kemudian mereka membawanya ke dalam tahanan; untuk **membuat jelas** kepada mereka menurut mulut Yahweh.” (Im. 24:12)

Konteks ayat tersebut tanpa ragu menyarankan bahwa **parash** tidak mungkin berarti *menerjemahkan*, melainkan *membuat jelas*; sangat ganjil jika kita menerjemahkan ”firman” yang keluar dari mulut Yahweh, melainkan *menjelaskannya*.

Kita juga mendapatkan kata yang sama di dalam Bilangan 15:34 dengan arti yang sama pula (namun dalam bentuk kata kerja *pual perfect-pasif*),

**Bil. 15:34:** *wayyannihu oto bammismar ki lo poros mah-yyeaseh lo*

Terjemahan literalnya berdasarkan parsing BibleWorks 6 kira-kira adalah:

“Kemudian mereka membawanya ke dalam tahanan, sebab dia belum *dijelaskan* apa yang akan diperbuat atasnya.” (Bil. 15:34)

Jadi, **sama sekali tidak ada indikasi apapun tentang ”terjemahan”** dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk kata Ibrani tersebut.

Akhirnya, kita melihat kata yang persis sama (*meporash*) di dalam Kitab Ezra 4:18; ayat ini ternyata telah menyebabkan beberapa sarjana (mungkin termasuk Sdr. Herlianto) berkesimpulan bahwa itu harus berarti *menerjemahkan* ketika banyak versi Alkitab memang menggunakan kata “*translate*”, dengan tanpa menguji “*kelurusan*” terjemahan ayat ini:

Ezra 4:18 : *nistewana di selahtun aleyna meparas qeri qadamay*

Berdasarkan parsing BibleWorks 6, kata *meparash* berasal dari kata *parash* dengan bentuk kata kerja *pael participle-pasif* sehingga lagi-lagi dapat berfungsi sebagai *keterangan*, dan oleh karena itu terjemahan literalnya kira-kira adalah:

“Surat yang kamu telah mengirimnya kepada kami, *dengan jelas* telah dibacakan di hadapanku”

Berikut contoh versi Alkitab yang menerjemahkan secara berbeda:

<sup>ITB</sup> **Ezra 4:18** surat yang kamu kirim kepada kami, telah dibacakan kepadaku dengan jelas.

<sup>KJV</sup> **Ezra 4:18** The letter which ye sent unto us hath been plainly (*dengan jelas*) read before me.

<sup>NAU</sup> **Ezra 4:18** The document which you sent to us has been translated (*diterjemahkan*) and read before me.

Versi Alkitab yang menerjemahkan kata *meparash* menjadi “*dengan jelas*” (*plainly, distictly, made clear*) antara lain versi KJV, ASV, BBE, DBY, ESV, RSV, WEB, YLT, juga LAI, sementara itu yang menerjemahkan menjadi “*diterjemahkan*” (*translated*) antara lain adalah versi NAS, NIB, NIV, NJB, NLT, NRS, TNK.

Ezra 4:18 mencatat bahwa Raja Artahsasta (raja Persia) yang bertutur-kata Aramaik menerima surat yang dikirimkan kepadanya dan kemudian dia menjawabnya. Ayat ini tentu saja ditulis dalam bahasa Aramaik sebab ini korespondensi antara Raja dengan Rehum dan Shimshai yang menulis surat itu dalam bahasa Aramaik (ay 11-16). Surat jawaban dari Raja mengatakan, (ay.17-18)

<sup>17</sup> Maka raja mengirim surat jawaban ini: “Kepada Rehum, bupati, dan Simsai, panitera, serta rekan-rekan mereka yang lain, yang tinggal di Samaria dan di daerah yang lain seberang sungai Efrat. Salam! Maka sekarang, <sup>18</sup> surat yang kamu kirim kepada kami, telah dibacakan kepadaku dengan jelas. (LAI)

Kata “*dengan (dibuat) jelas*” adalah kata Aramaik *meparash*, seasal dengan kata Ibrani *meporash*. Bagaimana kata itu harus dimengerti? Haruskah kata itu berarti *diterjemahkan* ataukah kata itu berarti *jelas* atau *terang*? Untungnya, konteks ayat itu hanyalah akan mendukung salah satu dari kedua opsi itu, sehingga membuat kita tegas yang mana arti kata itu yang seharusnya. Perlu diingat bahwa surat yang ditulis oleh *Rehum* - Sang Komandan, dan *Shimshai*- Sang Juru tulis (dua orang pemimpin penduduk yang melawan orang-orang Yahudi yang kembali dari Babel) kepada Raja, diterjemahkan ke dalam bahasa Aramaik.

“Juga pada masa Artahsasta, Bislam, Mitredat, Tabeel dan rekan-rekan mereka yang lain menulis surat kepada Artahsasta, Raja negeri Persia; dan surat itu ditulis menurut tata-tulis Aram, *diterjemahkan [meturgam]* ke dalam bahasa Aramaik...” (Ezra 4:7.)

Surat itu ditulis dalam bahasa Aramaik dan kemudian dikirimkan kepada Raja, dan itulah sebabnya dari Ezra 4:8 dan selanjutnya keseluruhan teks **berganti dari bahasa Ibrani menjadi Aramaik**. Jadi, jika surat yang dikirim kepada Raja itu adalah dalam bahasa Aramaik, lalu mengapa harus ada keperluan untuk terjemahan andaikata kata *meparash/meporash* sesungguhnya berarti *menerjemahkan*? Akankah Juru-tulis Raja menerjemahkannya ke dalam bahasa lain selain Aramaik, yang bahasa resmi pemerintahan (penjajah) saat itu? Jawaban yang tegas adalah “tidak”. **Tidak perlu menerjemahkan surat itu ke dalam bahasa Aramaik sebab surat itu sudah ditulis dalam bahasa Aramaik, dan dibacakan untuk Raja (Persia) yang tentu bertutur-kata Aramaik!**

Kita dihadapkan tinggal hanya satu opsi saja arti *meporash*; bergantung jenis kata kerjanya, ini berarti (*dibuat*) *jelas, terang*. Jadi, Ezra 4:18 tidak mengartikannya *menerjemahkan*, melainkan *jelas, terang*. Dengan demikian, surat itu dibacakan dengan hati-hati hingga jelas bagi Raja yang mendengarnya! Demikian juga arti dalam Nehemiah 8:8, juga menerangkan *dengan jelas, terang*, dan **bukan menerjemahkan**. Jadi, “... surat itu telah dibacakan kepadaku *dengan jelas*”, **sangat ganjil jika** “... surat itu telah dibacakan kepadaku *dengan diterjemahkan*;” (bahasa Aramaik mau diterjemahkan ke dalam bahasa apa?)

Selain meneliti arti kata Ibrani *meporash*, terdapat beberapa faktor kontekstual yang dapat mengklarifikasi bahwa Nehemiah 8:8 tidak menunjuk *menerjemahkan*. Kita harus tidak melihat secara serampangan, bahwa keseluruhan Kitab Nehemiah ditulis dalam bahasa Aramaik. Andaikata seluruh Kitab Nehemiah telah ditulis dalam bahasa Aramaik, maka argumentasi *menerjemahkan* mungkin memiliki bobot. Kitab ini ditulis pada saat peristiwa yang bersangkutan atau bahkan sedikit sesudahnya; jadi menunjukkan bahwa Ibrani adalah bahasa rakyat. Akan tetapi tidakkah Ezra ditulis dalam bahasa Aramaik dan oleh karena itu membuktikan bahwa orang-orang Yahudi bertutur-kata Aramaik? Lagi-lagi terdapat sedikit keraguan bahwa orang-orang yang kembali dari pembuangan (Babel) hanya *mengenal* bahasa Aramaik. Namun, pertanyaan yang utama adalah apakah bahasa Aramaik menggantikan bahasa Ibrani sebagai bahasa-ibu bagi bangsa Yahudi?

Adalah benar bahwa tiga setengah bab Kitab Ezra ditulis dalam bahasa Aram. Akan tetapi, apa yang menjadi sorotan kritis atas pemahaman pokok sesungguhnya adalah apa isi yang ditulis dari tiga setengah bab itu. Kitab Ezra, seperti halnya setiap kitab yang lain, **memulainya dengan bahasa Ibrani**. Hanya di pertengahan bab keempat Kitab ini benar-benar berubah dari berbahasa Ibrani menjadi berbahasa Aramaik. Alasannya terlalu jelas. Mulai dengan pasal 4:8, para penentang orang-orang Yahudi (yang sedang mencoba membangun kembali tembok – Bait Suci Yerusalem), menulis sepucuk surat kepada Raja Artahsasta (di Persia). Ezra 4:7 menggambarkan surat itu:

“Dan pada masa Artahsasta, Bislam, Mitredat, Tabeel dan rekan-rekan mereka yang lain menulis surat kepada Artahsasta, Raja negeri Persia; dan surat itu ditulis menurut **tata-tulis Aram**, dan *diterjemahkan (meturgam: mem-taw-resh-gimel-mem)* ke dalam *bahasa Aramaik (Suristi)*”

Harus diperhatikan bahwa mereka perlu menulis surat itu di dalam suatu bahasa selain dari bahasa negeri itu (Ibrani). Kita diberi tahu secara spesifik bahwa mereka

menerjemahkan surat itu ke dalam bahasa Aramaik, dan kemudian dalam Ezra 4:11 ketika kita membaca:

**“Inilah salinan surat itu yang mereka kirim kepadanya”,**

kita diberi tahu secara tegas bahwa apa yang tertulis berikutnya adalah sebuah salinan dari surat yang dimaksud yang mereka kirimkan, dalam bahasanya Raja yang dituju (Aramaik), dan bukan dalam bahasa mereka (Ibrani). Kata untuk “*terjemah*” **bukanlah *meporash*** melainkan ***meturgam*** (*BDB, Hebrew and English Lexicon*, 11027 vb. *quadril. interpret, translate*); ***targum*** arti dasarnya adalah “*terjemah*.”

Kata *meturgam* (*pual-pasif*) memang dapat juga berarti *diinterpretasikan*, namun karena dalam konteks ini teks Kitab Ezra yang sejak awalnya ditulis dengan tata bahasa Ibrani kemudian “beralih” ke tata-tulis bahasa Aramaik, maka arti kata yang tepat mengena untuk melukiskan “proses peralihan” dari bahasa satu (Ibrani) ke bahasa lain (Aramaik), yakni *meturgam*, tentulah *diterjemahkan*.

Tiga bab berikutnya mengikuti rangkaian yang mirip. Bagian besar dari Pasal 5 adalah sepucuk surat dari Tatnai kepada Darius, bagian besar Pasal 6 adalah respon Darius, dan bagian besar Pasal 7 adalah surat Artahsatsa kepada Ezra. Dengan demikian, dugaan atas fakta bahwa pasal-pasal itu adalah berbahasa Aramaik sehingga bagaimanapun juga membuktikan bahwa sekembalinya dari pembuangan tidak lagi bertutur-kata Ibrani, **sama sekali tidak sesuai dengan konteks isi** pasal-pasal itu. Sangat jelas bahwa kita diberi tahu bahwa di dalam pasal-pasal yang disebut itu, apa yang kita miliki adalah benar-benar salinan surat-surat dari korespondensi antara kekaisaran Persia yang bertutur-kata Aramaik dengan penduduk Yerusalem (yang berbahasa Ibrani).

Jadi, pengertian yang sempurna atas Nehemiah 8:8 sama sekali tidak menyarankan bahwa mereka perlu menerjemahkan Alkitab itu (Torah) kedalam bahasa-barunya orang-orang Yahudi (bahasa Aramaik?), melainkan perlunya mereka memberi suatu pengertian Kitab Suci Torah-Elohim kepada bangsanya yang belum menerima sepenuhnya oleh karena sekitar 70 tahun lebih sebelumnya berada dalam pembuangan Babel. Hal ini tidak berbeda dengan ketika kita membaca Kitab Suci dan kemudian memberi penguatan dengan menjelaskan dan menguraikan secara rinci apa maksud kata-kata/ayat itu dan bagaimana kita menerapkan dalam kehidupan. Atau, kita tidak dapat menyimpulkan dari Nehemiah dan Ezra bahwa bahasa Aramaik dapat dipertimbangkan (sebagai) bahasa Ibrani. Bahasa Ibrani tetap bahasa Ibrani, dan bahasa Aramaik sebagaimana kita lihat, menunjuk sebagai bahasa Aramaik. Jadi, kita berkesimpulan bahwa bahasa Ibrani tidak pernah mati, meskipun bangsa Yahudi terbuang di Babel.

Baiklah sekarang kita teliti Neh. 13:23-24, yang oleh Herlianto dinyatakan:

sebagian besar orang yahudi ditawan ke Babil dan yang disana makin tidak bisa berbicara bahasa Yahudi (Neh. 13:23-24)

**Nehemiah 13:23-24** <sup>23</sup> Pada masa itu juga kulihat bahwa beberapa orang Yahudi memperisteri perempuan-perempuan Asdod, perempuan-perempuan Amon atau perempuan-perempuan Moab. <sup>24</sup> Sebagian dari anak-anak mereka berbicara bahasa Asdod atau bahasa bangsa lain itu dan tidak tahu berbicara bahasa Yahudi.(LAI)

<sup>BHT</sup> **Nehemia 13:24** *ubenehem hatsi medabber asdodit weenam makkirim ledabber yehudit wekilson am waam*

Kata *hatsi* berarti **setengah**, dan *makkirim* berasal dari akar kata *nakar* dengan arti dasar *recognize, acknowledge, know, respect* (TWOT), dan parsing Bibleworks6 menyatakan bentuk *verb hiphil participle* dengan arti *to regard, notice* sementara itu menurut BDB dalam bentuk *hiphil* berarti *regard, observe*, yang berarti *memperhatikan-menghargai-mematuhi*, sehingga ayat tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

*Dan setengah keturunan mereka berbicara bahasa Asdod dan tidak lagi memperhatikan-mematuhi berbicara bahasa Yahudi tetapi seperti bahasa tiap-tiap orang*

Dari terjemahan tersebut menjadi jelas bahwa kira-kira separoh anak-anak Yehuda “kelahiran” Babel tidak lagi memperhatikan/mematuhi bahasa-ibunya (yakni Youdaisti), dan lebih suka menggunakan bahasa asing dari masing-masing orang yang dikenalnya selama di Babel; **jadi tidak semua melupakan bahasa-ibu yakni Youdaisti**. Ini sangat wajar, namun pendidikan orang tua mereka melarang (ay.25) meneruskan keadaan demikian. Tambahan pula penduduk Yahuda/Israel yang tidak terbawa ke pengasingan tentulah tidak kehilangan bahasa-ibu mereka.

Jadi, Sdr. Herlianto hanya asal mengutip terjemahan LAI saja untuk kasus ini (meskipun dalam kasus lain Neh. 4:8 sebaliknya sama sekali berlawanan dengan terjemahan LAI yang sudah benar); Anda kurang mencermati apalagi menguji akurasi makna ayat yang bersangkutan. Memang banyak terjemahan lain yang memilih menerjemahkan *tidak tahu* ketimbang *tidak lagi memperhatikan*; ini artinya kata *makkirim* tidak dipahami sebagai *verb hiphil*, melainkan *verb piel* dengan arti *to recognize – mengenali* yang tidak sesuai dengan parsing Ibraninya!

#### **Herlianto menulis:**

“Ada juga pendapat lain bahwa bukankah surat Aristeas mengemukakan bahwa sekalipun bahasa orang Yahudi saat itu disebut Aramik (Siriak) bahasa itu disebut berbeda sekali dari bahasa Siriak. Dalam surat Aristeas 11 disebutkan bahwa: ‘They are supposed to use the Syriac tongue, but this is not the case; their language is quite different.’ Yang berarti : ‘Mereka dianggap menggunakan bahasa Siriak (Aramaik), tetapi hal ini tidak demikian; bahasa mereka sangat berbeda.’ Ini menunjukkan bahwa bahasa orang Ibrani sangat berbeda dengan bahasa Arami.”

Terjemahan dan tafsiran demikian adalah keliru karena bersifat tafsiran teks (tekstual) tanpa memperhatikan konteksnya (kontekstual). Bila kita membaca konteksnya, pengertiannya berbeda, yaitu lengkapnya:

“‘They need to be translated,’ answered Demetrius, ‘for in the country of the Jews they use a peculiar alphabet (just as the Egyptians, too, have a special form of letters) and speak a peculiar dialect. They are supposed to use the Syriac tongue, but this is not the case; their language is quite different.’ (Letter of Aristeas 11).

Ada dua kesalahan terjadi di sini sehingga menimbulkan kesimpulan yang salah juga.

Pertama kesalahan terjemahan. Terjemahan: “Mereka dianggap menggunakan bahasa Siriak (Aramaik), tetapi hal ini tidak demikian; bahasa mereka sangat berbeda,” seharusnya “Mereka diperkirakan menggunakan bahasa Siriak (Aramaik), tetapi bukan itu soalnya; bahasa mereka

sangat berbeda.” Disini Dimetrius menyebutkan perbedaan antara bahasa Yunani yang mereka gunakan dengan bahasa yang digunakan ditanah Yahudi yang aksara dan logatnya aneh, soalnya bukan bahwa itu bahasa Siraik yang adalah bahasa daerah yang dikuasai dinasti Seleukus yang adalah musuh bebuyutan dinasti Ptolomeus. Dan soalnya bukan bahwa itu namanya Siraik tetapi aksara dan logat itu (karena disebut keduanya, dapat dipastikan baik aksara dan logat tidak sama, yaitu aksara Ibrani dan Logat Aramik) dan keduanya sekalipun secara tradisional diketahui mirip satu sama lain berbeda sekali dengan aksara dan logat Yunani!

Kedua, tidak diperrhatikan konteksnya. Konteksnya jelas berbicara mengenai perbandingan antara bahasa Yunani dengan bahasa Yahudi yang logat percakapannya aramik itu, sehingga diperlukan penerjemahan kitab suci Yahudi ke Yunani yang kemudian menjadi Septuaginta (ini tema Surat Aristeas).

### Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:

Anda justru salah dua-duanya!

Bagus, saya tunjukkan penulis teolog yang **berbahasa-ibu bahasa Inggris** (ketikan dengan garis-bawah, italic dan warna beda adalah penekanan saya):

*The Letter of Aristeas* (Hamp)

The Letter of Aristeas, (written in Greek at about 200 BC), which purports that the Torah section of the Septuagint was translated in seventy-two days by seventy Jewish elders, mentions that ***though it is assumed that they (the Jews) spoke Aramaic, that they, in fact, spoke a different language.*** The writer says, “Translation is needed [for the Hebrew Scriptures] ... they [Jews] are assumed to use Aramaic [syriake], but such is not the case, it is a different [eteros] kind [of language]” (Aristeas, section 11. Translation Buth, 1987:28).

Dr. Buth further explains, “*Many Jews in Egypt knew and used Aramaic and many communications from Israel were received and understood in Aramaic. This explains why people were able to assume that Aramaic was the language of Yehud (as Israel was called at the time). However, the writer of Aristeas knew better*” (Buth 1987:29).

Here, quite plainly, we see from an ancient source that the language of Israel approximately one or two centuries before Jesus, **was not Aramaic; and it is not to be understood as a dialect of Aramaic**, in this case, by the word eteros which means something of a totally different sort. This is not to say that no one in Israel spoke Aramaic; in fact, they did, but not as their primary language of conversation.

Terjemahan saya atas tulisan di atas:

*Surat Aristeas*

Surat Aristeas, (yang ditulis dalam bahasa Yunani pada kira-kira 200 BCE), yang mengakui bahwa Kitab Torah bagian dari Septuaginta diterjemahkan dalam tujuh puluh dua hari oleh tujuh puluh tua-tua Yahudi, menyebutkan bahwa walaupun dianggap bahwa mereka [orang-orang Yahudi] berbahasa-tutur Aramaik, kenyataannya bahwa mereka berbahasa-tutur dengan bahasa yang berbeda. Penulis mengatakan, “Terjemahan diperlukan [bagi Kitab Suci Ibrani] ... mereka [orang-orang Yahudi] diasumsikan menggunakan bahasa Aramaik [Syriake], tetapi hal itu tidak

demikian, ini adalah sebuah jenis [bahasa] yang *berbeda [eteros]*” (Aristeas, Sesi 11. Terjemahan Buth 1987:28).

Lebih lanjut Dr. Buth menjelaskan, “Banyak orang-orang Yahudi di Mesir mengerti dan menggunakan bahasa Aramaik dan banyak komunikasi dari Israel diterima dan dimengerti dalam bahasa Aramaik. Ini menjelaskan mengapa banyak orang dapat berasumsi bahwa Aramaik itu bahasa Yehuda (sebagaimana Israel disebutnya masa itu). Akan tetapi, penulis Aristeas mengetahui lebih baik.” (Buth 1987:29).

Di sini sangat jelas kita dapat melihat dari sumber kuno bahwa bahasa Israel kira-kira satu atau dua abad sebelum Yesus **bukan Aramaik; dan ini bukan untuk dipahami sebagai dialek Aramaik**, dalam kasus ini dengan kata *eteros* yang berarti sesuatu yang *berbeda jenis* secara total. Hal ini tidak untuk mengatakan bahwa tidak ada orang di Israel berbicara dalam bahasa Aramaik; kenyataannya, mereka melakukannya namun bukan sebagai bahasa utama di dalam percakapan mereka.

Lalu berikut ini tulisan saya yang saya upload di [alkitab-lai@yahoogroup](mailto:alkitab-lai@yahoogroup).

*'They need to be translated,' answered Demetrius, 'for in the country of the Jews they use a peculiar alphabet (just as the Egyptians, too, have a special form of letters) and speak a peculiar dialect. They are supposed to use the Syriac tongue, but this is not the case; their language is quite different.'* (The Letter of Aristeas, 11, by R.H. Charles-Editor)

*'Kitab-kitab Suci Ibrani itu (Pentateuch) perlu diterjemahkan,' jawab Demetrius, 'sebab di negeri orang-orang Yahudi, mereka memakai alfabet yang aneh (seperti halnya orang-orang Mesir juga mempunyai bentuk huruf-huruf yang khas) dan bertutur-kata dialek (bahasa) yang aneh. Mereka dianggap menggunakan bahasa Syriak (Aramaik), tetapi hal ini tidak demikian; bahasa mereka sangat berbeda.'*

Sdr. Herlianto, mungkinkah surat Aristeas dalam bahasa Inggris (terjemahan Charles) keliru dipahami oleh teolog Buth dan Hamp yang berbahasa-ibu Inggris? Bahasa-tulis Inggris adalah “standard”. Bandingkan Surat Aristeas (bahasa Inggris) terjemahan Buth dengan terjemahan Charles di atas, lalu silakan simak penjelasan baik Buth maupun Hamp, lalu simak terjemahan dan pemahaman saya. Terjemahan saya dengan benar mengikuti gramatika, sementara terjemahan Anda tidak.

Silakan pahami langsung dari referensi Buth dan Hamp di atas, jika memang Anda merasa lebih memahami tata-bahasa Inggris, selanjutnya simak pandangan Shmuel Safrai berikut ini. Saya sengaja tidak menerjemahkan, jika Anda merasa paling benar.

*What needs to be understood is that there were people other than the Jews living in Israel at the time, and the Jews' dealings with them were often done in Aramaic. But in their own circles, the Jews spoke in Hebrew. Aramaic was one of a few languages spoken in Israel at the time. Shmuel Safrai points out, “Aramaic was the language of communication between Jews and those non-Jews not connected with the government or living in Greek cities. An ordinary non-Jew mentioned in rabbinic literature is referred to as an Aramean and generally has an Aramaic rather than a Greek name (Tosefta, Pesahim 1:27)” (Safrai 1991a).*

*The “different” language the Letter of Aristeas refers to is **Mishnaic Hebrew**. They were not able to understand very well the old biblical Hebrew (that is, Standard Biblical Hebrew – the language of David and Isaiah, etc.), but neither did they*

speak Aramaic. We can also deduce from this letter that the “different” language was not Greek since there would have been no need for a translation; the Septuagint was already in existence.

They did not understand much of the Hebrew of some parts of the Bible very well and so they needed a translation. As mentioned before, Hebrew, as a living language, was a language in change. By the time of 200 to 100 BC, the language had changed significantly enough so that the average reader could no longer understand the Scriptures with ease. A translation would have greatly benefited them, just as many of us prefer the New King James Version to the archaic King James Version, though with enough perseverance, most of us can eventually make it through the older text.

#### **Herlianto menulis:**

Kedua, tidak diperrhatikan konteksnya. Konteksnya jelas berbicara mengenai perbandingan antara bahasa Yunani dengan bahasa Yahudi yang logat percakapannya aramik itu, sehingga diperlukan penerjemahan kitab suci Yahudi ke Yunani yang kemudian menjadi Septuaginta (ini tema Surat Aristeas).

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Sdr. Herlianto, sebelum Anda menerjemahkan surat Aristeas tersebut, dalam memory Anda sudah tercetak / *template* bahwa:

- (1) bahasa Ibrani berasal dari bahasa Aram,
- (2) *hebraisti dialekto* yang dimaksudkan adalah Aramaik, dan
- (3) bahasa Ibrani telah mati pada masa YHWSHuA-Yesus tergantikan oleh Yunani. **Inilah yang menjerumuskan Anda dan banyak orang yang percaya akan tulisan Anda.**

Penggalan surat Aristeas tersebut ada 2 kalimat; ketika Anda memahami terjemahan kalimat kedua, Anda justru tidak memperhatikan konteksnya yang ada dalam kalimat pertama sebagaimana saya pahami (dan referensinya). Inilah konteksnya:

*‘Kitab-kitab itu (maksudnya Pentateuch) perlu diterjemahkan,’* jawab Demetrius, *‘sebab di negeri orang-orang Yahudi, mereka memakai alfabet yang aneh (seperti halnya orang-orang Mesir juga mempunyai bentuk huruf-huruf yang khas) dan bertutur-kata dialek (bahasa) yang aneh.*

Jadi Demetrius mengerti bahwa Pentateuch yang akan diterjemahkan itu memakai bahasa aksara yang aneh termasuk bahasa tuturnya, dan ini sudah tidak dipahami lagi oleh masyarakat Yahudi Aleksandria bahkan oleh penulis surat Aristeas.

Konteks surat **sama sekali tidak menyebut bahasa Yunani, namun Anda asal nekat-kalap saja** sebab “alergi” Ibrani. Jika memang Ibrani-Aramaik vs Yunani, tanpa ditekankan perbedaannya pun sudah jelas *completely different*, dan tentu tidak perlu dinyatakan aksara dan logatnya peculiar.

OK Sdr. Herlianto, saya sudah pernah menganjurkan Anda untuk baca teks baik Kitab Suci maupun teks fakta yang terkait agar pandangan Anda tidak lepas kendali – liar, hanya bersandar pada referensi pandangan seseorang belaka. Untuk itu silakan baca

bagian dari Kitab Yosefus (Antiq, XII, chp. 2: 2-3) yang terkait dengan Surat Aristeas tersebut.

**Ant 12:14-15** <sup>14</sup> But he said he had been informed *that there were many books of laws among the Jews worthy of inquiring after, and worthy of the king's library, but which, being written in characters and in a dialect of their own, will cause no small pains in getting them translated into the Greek tongue; {a}* <sup>15</sup> *that the character in which they are written seems to be like to that which is the proper character of the Syrians, and that its sound, when pronounced, is like theirs also; and that this sound appears to be peculiar to themselves.* Therefore he said that nothing hindered why they might not get those books to be translated also; for while nothing is wanting that is necessary for that purpose, we may have their books also in this library.

[<sup>14</sup> ..... bahwa ada banyak Kitab “hukum –Torah(?)” diantara orang-orang Yahudi yang berharga untuk penyelidikan, berharga bagi Perpustakaan Raja, tetapi yang (sedang) ditulis dalam aksara-aksara dan dialek-nya mereka sendiri, akan menyebabkan tanpa sedikit rasa kesulitan di dalam memperoleh kitab-kitab tersebut (ketika) diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani; <sup>15</sup> bahwa aksara-aksara yang dituliskan dalam kitab-kitab itu nampaknya mirip dengan aksara-aksara yang tepat untuk aksara (orang-orang) Aramaik (Syria), demikian juga bunyinya ketika dieja mirip pula dengannya; dan bahwa bunyi ini kedengarannya aneh bagi mereka sendiri.]

Nah, Sdr. Herlianto, apakah Anda **masih nekat-kalap** berpendapat bahwa bahasa tulis (aksara) dan lisan (logat) orang-orang Yahudi yang nampak *mirip Aramaik* namun **tetap aneh kedengarannya** ini Anda pahami sebagai bahasa Yunani logat Aramaik? Atau **mungkinkah Anda lebih cakap** dalam “menduga” pikiran penulis surat Aristeas tentang kitab-kitab “hukum-Torah” masa itu yang tentunya melihat dengan mata kepala sendiri serta mendengar dengan telinganya sendiri atas logat bacaan Kitab Torah itu ketimbang Yosefus yang tentu juga membaca Surat Aristeas dan melihat serta mampu membaca pula Kitab Torah?

Mari kita periksa lagi pemahaman Yosefus atas Surat Aristeas terkait pada bagian yang lain, yang tentunya ia membaca Surat Aristeas itu sendiri:

**Ant 12:35-36** Now the copy of the letter was to this purpose:-- <sup>36</sup> ``Demetrius to the great king. When you, O king, gave me a charge concerning the collection of books that were still required to fill your library, and concerning the care that ought to be taken about such as are imperfect, I have used the utmost diligence about those matters. And I let you know, that we want the books of the Jewish (*Ioudaion*) legislation, with some others; for they are written in **the Hebrew** (*‘Ebraikois*) characters, **and being in the language of that nation, are to us unknown.**

Sdr. Herlianto, tolong terjemahkan kalimat terakhir saja, pemahaman Yosefus atas penggalan Surat Aristeas tersebut. Mungkinkah pengertian Anda lebih benar ketimbang Yosefus/Demetrius yang menyaksikan sendiri bahwa Torah/Tenakh Yahudi ditulis dalam huruf-huruf Ibrani dan yang sedang menjadi bahasa bangsa Yahudi saai itu namun bagi mereka (Demetrius dan Raja) sama sekali tidak mereka kenali?

Mengapa mereka sampai tidak mengenalnya? Sebab memang aksara dan pengucapan-logatnya aneh, meskipun mirip Aramaik: *they are assumed to use Aramaic, but this is not the case; they language is quite different-peculiar; they use a peculiar alphabet and speak a peculiar dialect.* Akan tetapi Yosefus sebagai orang Yahudi tahu betul bahwa sesungguhnya aksara-aksara itu adalah Ibrani (bukan Aramaik sebagaimana diasumsikan) dan bahkan logatnya pun ditegaskan sebagai bahasa Ibrani yang juga menjadi bahasa bangsanya saat itu!

Mungkinkah sejarawan Yosefus begitu “bodoh-serampangan” tidak mampu memahami bahasa bangsanya sendiri maupun mengenali perbedaan dengan bahasa tetangganya (Yunani-Aramaik)? Apakah Anda mempunyai “indera ketiga” yang lebih akurat bisa melihat huruf-huruf Kitab Torah itu dan mampu mendengar logat bacaannya ketimbang Yosefus-Demetrius?

Sdr. Herlianto, sekarang silakan baca Surat Raja Ptolemy yang dikirimkan kepada Imam Eliezer di Yerusalem dalam Surat Aristeas 38-39:

38 ..... Now since I am anxious to show my gratitude to these men and to the Jews throughout the world and to the generations yet to come, I have determined that your law shall be translated from the Hebrew tongue which is in use amongst you 39 into the Greek language, that these books may be added to the other royal books in my library.

Anda dan referensi andalan Anda janganlah merasa lebih tahu perihal bahasa orang-orang Yahudi pada masa itu ketimbang Raja Ptolemy yang berkorespondensi dengan Imam Eliezer. Apakah “*Hebrew tongue which is in use amongst you*” di sini Anda artikan Aramaik? Mana buktinya? Mana bukti adanya Torah (*Law*) berbahasa Aramaik saat itu?

Lalu, siapakah yang salah memahami teks bahasa Inggris sebagaimana Anda “tuduhkan” kepada saya? Apakah Anda masih berkacamata kuda-delman-Aramaik dengan memory *template* Aramaik?

Saya anjurkan Anda mencari informasi apakah kehadiran Surat Aristeas lebih duluan ketimbang hadirnya Tenakh/Torah-Yunani (LXX)! Benarkah tema Surat Aristeas melulu hanya untuk menerjemahkan Tenakh-Ibrani menjadi Tenakh-Yunani? Silakan cari maksud lain munculnya Surat Aristeas! (Catatan: ini diskusi lain)

#### **Herlianto menulis:**

Kalau disebut bahwa yang dianggap Siriak itu sangat berbeda sekali dengan bahasa Ibrani, jelas keliru karena Jewish Encyclopedia sendiri menyebutkan bahwa sekalipun logat (Siriak) Aramik itu lebih populer daripada logat huruf Ibrani, keduanya itu dekat dan mirip (Ingat bahasa Ibrani semula berasal Aramik dan sekalipun kemudian membedakan diri dengan bahasa Aramik dan Kanaan dan menjadi dialek tersendiri ‘Yehuda,’ bahasa orang Ibrani itu pada masa pembuangan kembali dipengaruhi oleh bahasa ‘Aram’ termasuk bentuk ‘persegi aksaranya’ (square script)). Jewish Encyclopedia menyebut:

“Aramik paling dekat dengan Ibrani. ... Sejarah Israel yang awal dikaitkan dengan orang Aram dari timur, bahkan Yakub disebut sebagai ‘pengembara Aram (Ul.26:5). ... Aramik ditakdirkan menjadi logat orang Israel.” (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews).

## Tanggapan Kristian H. Sugiarto

Sudah saya tanggapi di atas.

Inilah pemahaman generalisasi yang benar-benar menyesatkan Anda sendiri karena memang Anda sesungguhnya sama sekali tidak mengerti bahasa Ibrani apalagi Aramaik.

(1) Pemahaman Anda bahwa Ibrani semula berasal Aramaik adalah salah sama sekali; ini bukan aksioma; ini hanyalah khayalan Anda yang dibesarkan dalam referensi yang menyeret Anda alergi Ibrani.

(2) Kemiripan Ibrani-Aramaik Anda pahami tidak memungkinkan berbeda adalah benar-benar menunjukkan bahwa Anda ”**linglung**”, selain itu Anda tidak sadar bahwa bahasa Ibrani berkembang terus dari waktu ke waktu.

Pemahaman Anda bahwa Yakub disebut sebagai ‘pengembara Aram (Ul.26:5) ini pulalah yang menyeret Anda ke arah kesimpulan yang tidak lurus, dan ini sudah saya tanggapi, dan Anda tidak memberi sanggahan apa pun (Lihat tanggapan saya atas tulisan Anda: **ALLAH’ NAMA SIAPA?** yang diupload di <http://groups.yahoo.com/group/alkitab-LAI/msearch?query=Sugiarto&pos=40 &cnt = 10>. tanggal 26 Feb 2008, nomor 5131-5132

Alkitab mencatat “Abram orang Ibrani” (Kej. 14:13); sebutan sebagai orang *Ibrani* ini berlanjut terus hingga Yusuf (anak Yakub) ketika di Mesir (Kej. 39:14, 17; 40:15; 41:12). Saudara-saudara Yusuf dan bahkan hingga seluruh keturunannya menjadi bangsa Israel termasuk Musa di Mesir, disebut sebagai orang-orang Ibrani (Kej. 43: 32; Kel. 1:15, 16, 19, 22; 2: 6, 7, 11, 13). Bahkan YHWH sendiri mengatakan kepada Musa bahwa Dialah Elohim orang-orang Ibrani untuk menunjuk Israel. (Kel 3:18; 9:1, 13; Yer 34:14), dan pemahaman penyebutan Ibrani ini pun dipakai oleh Musa (Kel. 5: 3; 7:16; 10: 3). Dan masih banyak lagi kata Ibrani untuk menunjuk orang Israel (Kel. 1:2; Ul 12:2; 1Sam 13:3, 7); orang-orang Filistin juga menyebutnya Ibrani (1Sam. 4: 6, 9; 13:19; 14:11; 29:3); Yunus pun mengidentifikasi dirinya sebagai orang Ibrani (Yun. 1: 9). Kelanjutan hidup bangsa Israel dalam PB pun menyebutkan bahasa/bangsa Ibrani (Yoh. 5:2; 19:13, 17, 20; 20:16).

Jadi ketika Anda membaca:

... Aramik ditakdirkan menjadi logat orang Israel.” (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews) lalu Anda pahami bahwa kedua bahasa ini tidak berbeda (terkait dengan Surat Aristeas), inilah yang menjerumuskan pemahaman Anda .

Yakub memang pernah tinggal bersama Laban (orang Aram) sekitar 14 tahunan untuk memperisterikan putri-putrinya, dan inilah sebabnya ia disebut sebagai pengembara dari Aram, namun bahasa Yakub tetaplah Ibrani, dan ini dibuktikan dengan perbedaan kosakata untuk menyebut hal yang sama, yakni: ”Laban menamai timbunan batu itu *Yegar-Sahaduta* (bahasa Aram), tetapi Yakub menamainya *Galed*” (bahasa Ibrani).[ Kej. 31:47]

Baiklah, JE sendiri menyatakan bahwa bangsa Israel yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan bangsa Yahudi merupakan kristalisasi berbagai (minimal 12) suku, dan tentunya dengan berbagai *dialek-logat* tutur-kata. Ini tentu mewarnai ”kesatuan” bahasa yang dikenal sebagai bahasa Ibrani. Mari kita baca JE sub-title Biblical Hebrew paragraf terakhir:

Oleh para penulis post-pembuangan (Babel), literatur pre-pembuangan (Babel) nampaknya telah dikenali sebagai bahasa klasik (telah unggul). Bahasa mereka berbeda dari periode sebelumnya (pre-pembuangan) dalam tiga hal:

- (1) adanya tiruan yang disengaja dari hasil-karya yang lebih dulu [seperti dalam Daniel, bagian akhir Mazmur, Eklestastikus (Pengkotbah) – Sirakh];
- (2) pinjaman-pinjaman dari Aramaik meningkat dan kata-kata Persia menambahi pula; beberapa (kosa kata) Aramaik tidak begitu saja diadopsi melainkan diterjemahkan ke dalam bahasa Ibrani;
- (3) bahasa yang popular itu menggapai pintu masuk ke dalam literatur sehingga menghasilkan Kitab Ibrani atau kesusasteraan Ibrani menjadi (Ibrani) Misnahik atau percakapan popular.

Nampaknya Ibrani-Misnahik inilah yang saat itu nampak *peculiar*.

### Perihal logat

Kitab Suci sendiri merekam peristiwa yang ”mengerikan” dengan cara mengidentifikasi seseorang melalui cara mengeja kata yang diawali dengan huruf *shin* (ש) vs *samek* (ס), yakni “*shibboleth* vs *sibboleth*” untuk mengenali suku / daerah asalnya; dalam kasus ini (Hak. 12:6) kedua “suku-bangsa” bertutur kata dalam bahasa Ibrani yang sama. Namun, mereka yang dari *Gilead* dapat mengucapkan huruf *shin-sh*, sedangkan mereka yang dari *Ephraim* tidak, melainkan dengan huruf *samek-s*; dan tentu saja menghasilkan arti-maksud yang berbeda. Hak. 12:6 mencatat:

“Lalu mereka berkata kepadanya, ‘Katakan sekarang: *shibbolet* (שִׁבְלֵת). Jika ia berkata: ‘*sibbolet* (סִבְלֵת), jadi tidak tepat dalam mengucapkannya, maka mereka menangkapnya dan menyembelihnya di penyeberangan sungai Yordan itu; dan pada waktu itu tewaslah dari suku Efraim empat puluh dua ribu orang.”

Logat yang sejak awal pertumbuhan bangsa Yahudi mewarnai bahasanya terus berlanjut hingga masa YHWSHuA-Yesus. Simon-Petrus dikenali sebagai pengikut YHWSHuA-Yesus gara-gara logatnya (Galilea). Secara signifikan penulis Matius memberi tahu kita atas logat Galilea yang mencolok ketika merekam respon Petrus saat mengikuti “pengadilan” Yesus:

”Sungguh, engkau salah satu dari mereka, sebab *logatmu* menunjukkan demikian” (Mat. 26:73b).

Terlebih-lebih dalam Markus, teks major merekam:

”Sungguh, engkau salah satu dari mereka, sebab engkau seorang *Galilea*, dan *logatmu* menunjukkan itu [Mark. 14:70b].

Dari ayat tersebut jelas bahwa orang yang menanyai Petrus (juga mereka yang berdiri di sekitarnya) menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa Petrus, jika tidak mana mungkin bisa mengenali logatnya! *Logat berbeda hanyalah dikenal dari bahasa yang sama*, dan dalam hal ini adalah bahasa Ibrani.

YHWSHuA-Yesus pada dasarnya dibesarkan di daerah Galilea, dan oleh karena itu Dia memiliki bahasa-ibu khas-dialek Ibrani-Galilea, yang nampaknya berbeda dari Ibrani-Yudea. Brent Minge (2001) secara paralel membandingkan bahwa Yahudi Yerusalem berbicara sejenis Ibrani “Oxford” (mirip model bahasa Inggris Oxford)

sementara itu saudaranya Yahudi Galilea berbicara sejenis Ibrani “Scottish” (mirip model bahasa Inggris Scotlandia); artinya, Ibrani yang berbeda cara pengucapannya. Universal Jewish Encyclopedia menyatakannya bahwa untuk orang-orang Galilea, “*cara pengucapan Ibrani berbeda dari orang-orang Yahudi Yudea*” [The Universal Jewish Encyclopedia, New York, 1944, vol. 4, pp. 500, 501; dalam Brent Minge, 2001]. Jadi, *Talmud* menyatakan bahwa:

Orang-orang Yudea .... eksak dalam berbahasa ..... tetapi, orang-orang Galilea tidak jelas dalam bahasa mereka .... Seorang Galilea sekali waktu bertanya, ‘Siapakah yang mempunyai *amar*?’ ‘Orang Galilea bodoh’ jawab mereka kepadanya, ‘Apakah kamu maksudkan seekor *keledai* (*hamar*) untuk ditunggangi, *anggur* (*hamar*) untuk minum, *wool* (*amar*) untuk pakaian, atau *domba* (*amar*) untuk disembelih?’” (*Erubin* 53a and b, Soncino edition, vol. 5; dalam Brent Minge, 2001)

[*Catatan*: kita bisa periksa kata **הַמֹּרוֹ** : *hamoro* yang berarti *keledainya* (Kej. 22:3; 44:13; Kel. 23:4; Yos.7:24, dan 1Raja.2:40), **הַמֹּר** : *hamor-keledai betina* (Kej. 49:14; Kel. 13:13), **הַמָּוֶר** : *hamar-anggur* (Ul. 32:14; Ezra 6:9; 7:22), **צֶמֶר** : *amar-wool* (Im. 13:47; Ul. 22:11; 2Raja. 3:4; Ams. 31:13; Yeh. 44:17)]

Dalam kedua kasus tersebut, orang-orang Yudea dan Galilea jelas sedang bertutur-kata dengan bahasa yang sama yakni Ibrani; akan tetapi, orang Galilea berbicara dengan *aksen* atau *logat* yang berbeda.

Pada periode seputar masa Yesus, Gulungan Laut Mati (DSS) yang terdiri atas 90% Ibrani secara sama merefleksikan perbedaan *dialek* ini. Ahli gulungan (DSS) Elisha Qimron mengidentifikasi kasus-kasus yang “menyesatkan” atas ejaan yang “cacat”, yang tidak lebih hanyalah karena perbedaan dalam dialek Ibrani saja:

“Ibrani kuno terbagi dalam berbagai dialek .... dalam mengkaji Ibrani sebagai bahasa yang hidup, kita harus ingat bahwa kita sedang mengkaji ..... *perbedaan tradisi pengucapan*”. (Elisha Qimron, *Discoveries in the Judaean Desert: Qumran Cave 4* (Oxford, Clarendon Press, 1994), pp. 66, 107; emph. added. Likewise F.I. Andersen, “Orthography in ancient Hebrew inscriptions”, *Ancient Near Eastern Studies* 36 (1999), 19, sub-heading “Hebrew Dialects”, dalam Brent Minge, 2001)

Sangat mirip dalam Webster’s Dictionary, Noah Webster membedakan dalam bahasa Inggris Amerika antara dialek New England (dialek Selatan) dengan dialek umum Amerika, meskipun semuanya itu tentu saja mewakili bahasa Inggris (Paul Johnson, *A History of the American People* (London, Weidenfeld and Nicolson, 1997), p. 801, dalam Brent Minge, 2001). Adalah *logat Galilea* yang menyempurnakan contoh paling mencolok dalam hal *perbedaan tradisi pengucapan* dalam bahasa Ibrani; dalam hal ini, Spolsky dan Cooper menunjukkan (dalam Brent Minge, 2001):

“*Talmud* membahas sangat detail berbagai jenis ‘kesalahan’ yang dibuat orang-orang dari Galilea atas percakapan bahasa Ibrani mereka, ... khususnya ... kurangnya perhatian atas cara pengucapan yang mengakibatkan berbagai kesalah-pahaman yang jadi lelucon” (Bernard Spolsky and Robert L. Cooper, *The Languages of Jerusalem* (Oxford, Clarendon Press, 1991), p. 22; emph. added.

Menariknya, Ensiklopedi Umum Yahudi menyatakan bahwa perbedaan-perbedaan ini (yakni dalam pengucapan antara orang-orang Yudea dan Galilea) terus bertahan dalam dialek **Sefardik** dan **Ashkenazik**, hingga era modern! (Interestingly, *The Universal Jewish Encyclopaedia* says that “these differences [ie., between ‘the Judaeans’ and ‘the Galileans’ in pronunciation] have survived in the Sefhardic and Ashkenazic dialects” down to modern times! Op cit., vol. 4, p. 501.)

Kita perlu menyadari bahwa apa yang dianggap “salah” di suatu daerah, dapat saja diterima “betul” di daerah lain, mirip kata *fulfill* (dengan akhiran kembar “*ll*”) yang jelas

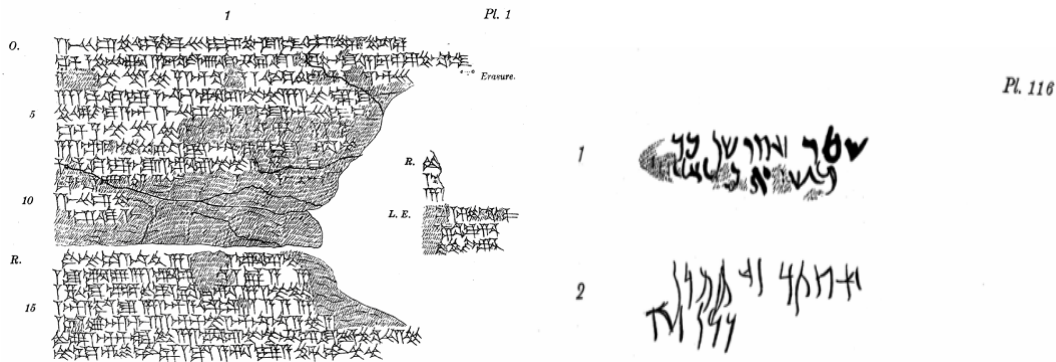
keliru pengejaan di negara Inggris, namun diterima betul untuk Inggris-Amerika; hal yang sama juga *colour - color, centre - center*, dan sebagainya. Jadi, memang ditemui “Kasus yang menyesatkan tentang cacat pengejaan”! Berbeda tidaklah mesti salah, khususnya terhadap bahasa yang luwes. Hanya karena orang-orang Skotlandia menyebut *danau* sebagai *lock* bukan berarti itu salah; umumnya *danau* bahasa Inggrisnya adalah *lake*. [Dikutip dari: IBRANI BAHASA TUTUR YESUS, Runtuhnya Mitos Aramaik, Sebuah Konfrontasi atas Buku Herlianto ‘SIAPAKAH YANG BERNAMA ALLAH ITU’ Oleh: Kristian H. Sugiyarto]

Dari contoh-contoh fakta di atas kita punya gambaran betapa orang asing (penulis Surat Arsiteas) akan menganggap bahwa “logat-dialek” bahasa Ibrani memang benar-benar “*peculiar*”.

Untuk memberi gambaran kemiripan namun juga perbedaan antara bahasa Ibrani dengan bahasa Aramaik sehingga menghasilkan logat yang “*peculiar*”, bacalah pada bagian lampiran/akhir (agar tidak mengganggu) untuk beberapa kosa kata.

Mengenai aksara-aksara yang *peculiar* berikut saya tampilkan berbagai perkembangan aksara:

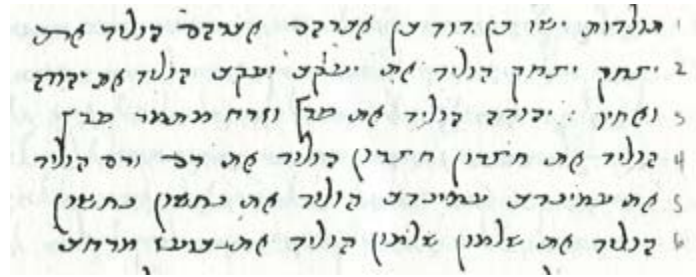
### 1. Penggalan Teks Murashu (sekitar 460 BCE) dari Babilonia



### 2. Penggalan Tabel Alphabet dalam Gesenius Hebrew Grammar (Bible Works 6)

Old Hebrew				Old Aramaic				Aramaic-Hebrew									
Meta	Seals and Gems	Silabary	Coins	Zenjirli	Weights, Seals, &c.	Tenna Inscr.	Egyptian cursive	Square character			Rabbinic			Cursive			
9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867. 868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916. 917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969. 970. 971. 972. 973. 974. 975. 976. 977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984. 985. 986. 987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995. 996. 997. 998. 999. 1000. 1001. 1002. 1003. 1004. 1005. 1006. 1007. 1008. 1009. 1010. 1011. 1012. 1013. 1014. 1015. 1016. 1017. 1018. 1019. 1020. 1021. 1022. 1023. 1024. 1025. 1026. 1027. 1028. 1029. 1030. 1031. 1032. 1033. 1034. 1035. 1036. 1037. 1038. 1039. 1040. 1041. 1042. 1043. 1044. 1045. 1046. 1047. 1048. 1049. 1050. 1051. 1052. 1053. 1054. 1055. 1056. 1057. 1058. 1059. 1060. 1061. 1062. 1063. 1064. 1065. 1066. 1067. 1068. 1069. 1070. 1071. 1072. 1073. 1074. 1075. 1076. 1077. 1078. 1079. 1080. 1081. 1082. 1083. 1084. 1085. 1086. 1087. 1088. 1089. 1090. 1091. 1092. 1093. 1094. 1095. 1096. 1097. 1098. 1099. 1100. 1101. 1102. 1103. 1104. 1105. 1106. 1107. 1108. 1109. 1110. 1111. 1112. 1113. 1114. 1115. 1116. 1117. 1118. 1119. 1120. 1121. 1122. 1123. 1124. 1125. 1126. 1127. 1128. 1129. 1130. 1131. 1132. 1133. 1134. 1135. 1136. 1137. 1138. 1139. 1140. 1141. 1142. 1143. 1144. 1145. 1146. 1147. 1148. 1149. 1150. 1151. 1152. 1153. 1154. 1155. 1156. 1157. 1158. 1159. 1160. 1161. 1162. 1163. 1164. 1165. 1166. 1167. 1168. 1169. 1170. 1171. 1172. 1173. 1174. 1175. 1176. 1177. 1178. 1179. 1180. 1181. 1182. 1183. 1184. 1185. 1186. 1187. 1188. 1189. 1190. 1191. 1192. 1193. 1194. 1195. 1196. 1197. 1198. 1199. 1200. 1201. 1202. 1203. 1204. 1205. 1206. 1207. 1208. 1209. 1210. 1211. 1212. 1213. 1214. 1215. 1216. 1217. 1218. 1219. 1220. 1221. 1222. 1223. 1224. 1225. 1226. 1227. 1228. 1229. 1230. 1231. 1232. 1233. 1234. 1235. 1236. 1237. 1238. 1239. 1240. 1241. 1242. 1243. 1244. 1245. 1246. 1247. 1248. 1249. 1250. 1251. 1252. 1253. 1254. 1255. 1256. 1257. 1258. 1259. 1260. 1261. 1262. 1263. 1264. 1265. 1266. 1267. 1268. 1269. 1270. 1271. 1272. 1273. 1274. 1275. 1276. 1277. 1278. 1279. 1280. 1281. 1282. 1283. 1284. 1285. 1286. 1287. 1288. 1289. 1290. 1291. 1292. 1293. 1294. 1295. 1296. 1297. 1298. 1299. 1300. 1301. 1302. 1303. 1304. 1305. 1306. 1307. 1308. 1309. 1310. 1311. 1312. 1313. 1314. 1315. 1316. 1317. 1318. 1319. 1320. 1321. 1322. 1323. 1324. 1325. 1326. 1327. 1328. 1329. 1330. 1331. 1332. 1333. 1334. 1335. 1336. 1337. 1338. 1339. 1340. 1341. 1342. 1343. 1344. 1345. 1346. 1347. 1348. 1349. 1350. 1351. 1352. 1353. 1354. 1355. 1356. 1357. 1358. 1359. 1360. 1361. 1362. 1363. 1364. 1365. 1366. 1367. 1368. 1369. 1370. 1371. 1372. 1373. 1374. 1375. 1376. 1377. 1378. 1379. 1380. 1381. 1382. 1383. 1384. 1385. 1386. 1387. 1388. 1389. 1390. 1391. 1392. 1393. 1394. 1395. 1396. 1397. 1398. 1399. 1400. 1401. 1402. 1403. 1404. 1405. 1406. 1407. 1408. 1409. 1410. 1411. 1412. 1413. 1414. 1415. 1416. 1417. 1418. 1419. 1420. 1421. 1422. 1423. 1424. 1425. 1426. 1427. 1428. 1429. 1430. 1431. 1432. 1433. 1434. 1435. 1436. 1437. 1438. 1439. 1440. 1441. 1442. 1443. 1444. 1445. 1446. 1447. 1448. 1449. 1450. 1451. 1452. 1453. 1454. 1455. 1456. 1457. 1458. 1459. 1460. 1461. 1462. 1463. 1464. 1465. 1466. 1467. 1468. 1469. 1470. 1471. 1472. 1473. 1474. 1475. 1476. 1477. 1478. 1479. 1480. 1481. 1482. 1483. 1484. 1485. 1486. 1487. 1488. 1489. 1490. 1491. 1492. 1493. 1494. 1495. 1496. 1497. 1498. 1499. 1500. 1501. 1502. 1503. 1504. 1505. 1506. 1507. 1508. 1509. 1510. 1511. 1512. 1513. 1514. 1515. 1516. 1517. 1518. 1519. 1520. 1521. 1522. 1523. 1524. 1525. 1526. 1527. 1528. 1529. 1530. 1531. 1532. 1533. 1534. 1535. 1536. 1537. 1538. 1539. 1540. 1541. 1542. 1543. 1544. 1545. 1546. 1547. 1548. 1549. 1550. 1551. 1552. 1553. 1554. 1555. 1556. 1557. 1558. 1559. 1560. 1561. 1562. 1563. 1564. 1565. 1566. 1567. 1568. 1569. 1570. 1571. 1572. 1573. 1574. 1575. 1576. 1577. 1578. 1579. 1580. 1581. 1582. 1583. 1584. 1585. 1586. 1587. 1588. 1589. 1590. 1591. 1592. 1593. 1594. 1595. 1596. 1597. 1598. 1599. 1600. 1601. 1602. 1603. 1604. 1605. 1606. 1607. 1608. 1609. 1610. 1611. 1612. 1613. 1614. 1615. 1616. 1617. 1618. 1619. 1620. 1621. 1622. 1623. 1624. 1625. 1626. 1627. 1628. 1629. 1630. 1631. 1632. 1633. 1634. 1635. 1636. 1637. 1638. 1639. 1640. 1641. 1642. 1643. 1644. 1645. 1646. 1647. 1648. 1649. 1650. 1651. 1652. 1653. 1654. 1655. 1656. 1657. 1658. 1659. 1660. 1661. 1662. 1663. 1664. 1665. 1666. 1667. 1668. 1669. 1670. 1671. 1672. 1673. 1674. 1675. 1676. 1677. 1678. 1679. 1680. 1681. 1682. 1683. 1684. 1685. 1686. 1687. 1688. 1689. 1690. 1691. 1692. 1693. 1694. 1695. 1696. 1697. 1698. 1699. 1700. 1701. 1702. 1703. 1704. 1705. 1706. 1707. 1708. 1709. 1710. 1711. 1712. 1713. 1714. 1715. 1716. 1717. 1718. 1719. 1720. 1721. 1722. 1723. 1724. 1725. 1726. 1727. 1728. 1729. 1730. 1731. 1732. 1733. 1734. 1735. 1736. 1737. 1738. 1739. 1740. 1741. 1742. 1743. 1744. 1745. 1746. 1747. 1748. 1749. 1750. 1751. 1752. 1753. 1754. 1755. 1756. 1757. 1758. 1759. 1760. 1761. 1762. 1763. 1764. 1765. 1766. 1767. 1768. 1769. 1770. 1771. 1772. 1773. 1774. 1775. 1776. 1777. 1778. 1779. 1780. 1781. 1782. 1783. 1784. 1785. 1786. 1787. 1788. 1789. 1790. 1791. 1792. 1793. 1794. 1795. 1796. 1797. 1798. 1799. 1800. 1801. 1802. 1803. 1804. 1805. 1806. 1807. 1808. 1809. 1810. 1811. 1812. 1813. 1814. 1815. 1816. 1817. 1818. 1819. 1820. 1821. 1822. 1823. 1824. 1825. 1826. 1827. 1828. 1829. 1830. 1831. 1832. 1833. 1834. 1835. 1836. 1837. 1838. 1839. 1840. 1841. 1842. 1843. 1844. 1845. 1846. 1847. 1848. 1849. 1850. 1851. 1852. 1853. 1854. 1855. 1856. 1857. 1858. 1859. 1860. 1861. 1862. 1863. 1864. 1865. 1866. 1867. 1868. 1869. 1870. 1871. 1872. 1873. 1874. 1875. 1876. 1877. 1878. 1879. 1880. 1881. 1882. 1883. 1884. 1885. 1886. 1887. 1888. 1889. 1890. 1891. 1892. 1893. 1894. 1895. 1896. 1897. 1898. 1899. 1900. 1901. 1902. 1903. 1904. 1905. 1906. 1907. 1908. 1909. 1910. 1911. 1912. 1913. 1914. 1915. 1916. 1917. 1918. 1919. 1920. 1921. 1922. 1923. 1924. 1925. 1926. 1927. 1928. 1929. 1930. 1931. 1932. 1933. 1934. 1935. 1936. 1937. 1938. 1939. 1940. 1941. 1942. 1943. 1944. 1945. 1946. 1947. 1948. 1949. 1950. 1951. 1952. 1953. 1954. 1955. 1956. 1957. 1958. 1959. 1960. 1961. 1962. 1963. 1964. 1965. 1966. 1967. 1968. 1969. 1970. 1971. 1972. 1973. 1974. 1975. 1976. 1977. 1978. 1979. 1980. 1981. 1982. 1983. 1984. 1985. 1986. 1987. 1988. 1989. 1990. 1991. 1992. 1993. 1994. 1995. 1996. 1997. 1998. 1999. 2000. 2001. 2002. 2003. 2004. 2005. 2006. 2007. 2008. 2009. 2010. 2011. 2012. 2013. 2014. 2015. 2016. 2017. 2018. 2019. 2020. 2021. 2022. 2023. 2024. 2025. 2026. 2027. 2028. 2029. 2030. 2031. 2032. 2033. 2034. 2035. 2036. 2037. 2038. 2039. 2040. 2041. 2042. 2043. 2044. 2045. 2046. 2047. 2048. 2049. 2050. 2051. 2052. 2053. 2054. 2055. 2056. 2057. 2058. 2059. 2060. 2061. 2062. 2063. 2064. 2065. 2066. 2067. 2068. 2069. 2070. 2071. 2072. 2073. 2074. 2075. 2076. 2077. 2078. 2079. 2080. 2081. 2082. 2083. 2084. 2085. 2086. 2087. 2088. 2089. 2090. 2091. 2092. 2093. 2094. 2095. 2096. 2097. 2098. 2099. 2100. 2101. 2102. 2103.																	

### 3. Penggalan Naskah Matius-Ibrani menurut versi Du Tillet.



Sdr Herlianto, selanjutnya silakan pelajari sendiri bagaimana perkembangan perubahan bentuk aksara yang mengakibatkan “peculiar”. Sebaliknya saya menantang Anda beri contoh “logat/dialek-aksara” yang peculiar dalam Yunani logat Aramaik-Ibrani menurut pemahaman Anda, jangan hanya asal obral pernyataan-kosong belaka.

#### **Herlianto menulis:**

Yohanan, amir besar Palestina menyebutkan:

“Janganlah bahasa Aram (Siriak) dipandang hina dalam mata kalian; karena dalam ketiga bagian kitab suci, hukum, nabi, dan tulisan, bahasa ini digunakan.” (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews).

Juga disebutkan bahwa:

“Untuk lebih dari 1000 tahun, Aramik tetap menjadi logat Israel, sampai penaklukan Arab menghasilkan perubahan bahasa, sebagai tahapan ketiga dimana bahasa semitik menjadi lidah populer bagi sebagian besar bangsa Yahudi, dan menjadi kendaraan pemikiran mereka.” (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews).

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto**

Seyogyanya Anda menguji dengan teks Kitab Suci (Tenakh) di ayat mana lalu mengapa bahasa Aramaik digunakan atau tepatnya dituliskan. Tentu saja saya sangat setuju atas imbauan amir besar Palestina tersebut bahkan terhadap bahasa apa saja, namun kita tidak sedang membicarakan sikap kita atas bahasa Aram, melainkan sikap orang-orang Yahudi/Israel atas bahasa Aram khususnya terkait dengan penulisan Kitab Suci dan di sekitar masa Yesus. Untuk itu silakan baca Talmud, bagaimana sikap mereka dalam contoh berikut.

Sikap membedakan dengan tegas antara bahasa Ibrani dengan Aramaik dinyatakan sendiri oleh orang-orang Yahudi. Bahasa Ibrani tidak hanya sebagai pilihan untuk ilmu pengetahuan dan literatur, tetapi juga ditegakkan sebagai bahasa normatif dalam keseharian. Berikut adalah rekaman posisi bahasa Ibrani dalam Mishnah (dalam Brent Minge, 2001),

“Di negeri Israel, mengapa bahasa Aramaik? Bukan Bahasa Suci (Ibrani, *sic*) atau bukan juga Bahasa Yunani” [*Tracate Sotah* 49 b, dikutip dalam S. Safrai dan M. Stern, *The Jewish People in the First Century* (Philadelphia, Fortress Press, 1976), vol. 2, pp. 1032, 1036. Rabbi Meir (c. pertengahan abad kedua), dalam satu pilihan “keselamatan oleh karena perbuatan”, dikatakan bahwa “setiap orang yang dikukuhkan di negeri Israel, dan bertutur kata bahasa yang sakral (yakni Ibrani) .... adalah seorang anak masa depan telah datang”, j. *Sheqalim* 3, 3; dikutip dalam J.A.

Emerton, "The problem of vernacular Hebrew in the first century AD", *Journal of Theological Studies*, xxiv, 1 (1973), 15; emph. added.]

Talmud Yerusalem menyatakan bahwa,

"Empat bahasa adalah berharga: Yunani untuk nyanyian, Latin untuk perang, Aramaik untuk penguburan, **dan Ibrani untuk percakapan**" [Jerusalem Talmud, *Tracate Sotah* 7:2, 30a.].

Itulah posisi bahasa Aramaik, di dalam "kubur"; akan tetapi **bahasa Ibrani memiliki posisi yang tinggi untuk bertutur-kata dan ibadah**. Jadi, bagi seorang ayah Yahudi, tidak berbicara kepada anak-lelakinya dalam bahasa Ibrani mulai dari anak itu belajar berjalan, dan tidak mengajarnya Torah, adalah seolah-olah ia telah menguburnya [Sifre, Deut. 46, cited in Safrai and Stern, op. cit., p. 1034; emph. added.].

Sebaliknya, berkenaan dengan bahasa Aramaik, para rabbi mengingatkan: "*Siapapun yang membuat permohonan pribadi dalam doa dengan bahasa Aramaik, para malaikat yang sedang bertugas tidak akan memperhatikannya, sebab para malaikat tidak memahami bahasa Aramaik*" [b Sota 33a; b Shabbat 12b.].

[Dikutip dari: **IBRANI BAHASA TUTUR YESUS, Runtuhnya Mitos Aramaik, Sebuah Kofrontasi atas Buku Herlianto 'SIAPAKAH YANG BERNAMA ALLAH ITU', Oleh: Kristian H. Sugiyarto**)]

#### **Herlianto menulis:**

Dari kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa ucapan Dimetrius dalam surat Aristeas itu justru menunjuk secara eksplisit bahwa huruf tulis (Ibrani) dan logat orang di tanah Yahudi kala itu sekalipun memiliki kemiripan orang bisa membedakannya (Aramik adalah logat yang digunakan orang Ibrani pada masa Miznah abad IV SM s/d VII M), namun keduanya beda sekali dengan bahasa Yunani sehingga perlu diterjemahkan ke bahasa Yunani.

**"Tetapi ada juga yang berpendapat, bahwa bahasa orang yahudi memang bahasa Ibrani, ini ditunjukkan oleh Josephus yang menggunakan kata hebraisti/hebraidi dialekto yang berarti bahasa Ibrani dalam Prawacananya (Antiquities of the Jews, Preface 2:1-2) dimana ia juga mengatakan bahwa ia mengartikannya dari Kitab Suci Ibrani yang tentunya beraksara Ibrani. Demikian juga dalam tulisannya tentang Elyakim (Ant. X:1.2) dan Nehemia (Ant. XI:5.6) dengan jelas Josephus membedakan bahwa bahasa Yahudi bedakan dengan bahasa Siriak (Aramik)."**

Sekali lagi tanggapan ini menunjukkan kesalahan asumsi yang menyeret penulisnya kepada sikap 'generalisasi.' Generalisasi itu terjadi karena sikap imani yang menganggap bahwa bahasa Yehuda/Ibrani itu seperti di atas, yaitu "Tanggapan di atas didasarkan keyakinan a-priori bahwa bahasa Ibrani itu bersifat kekal dari dahulu sampai sekarang dan selama itu tidak mengalami perubahan apa-apa."

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto**

Sebagian sudah saya tanggapai di atas; perbandingan Anda antara Ibrani Miznahik dengan Yunani sama sekali salah, bertentangan dengan Surat Aristeas itu sendiri, juga pandangan Yosefus.

Saya tumbuh dalam dunia Akademisi namun juga religius. Cara penyimpulan saya atas bahasa Ibrani berdasarkan tulisan “kuno” sebagai data yang tidak bisa kita ubah, jadi bukan pandangan seseorang masa kini. Sebaliknya Anda saya cermati benar-benar sedang memakai kaca mata-kuda delman-Aramaik yang semakin tebal. Referensi Anda hanyalah berupa berbagai pandangan (khususnya bahasa Aramaik) tanpa Anda uji melalui data tulisan “kuno” tersebut. Anda tidak memiliki kejujuran akademisi sama sekali, tidak pernah mau mengakui kekeliruan yang pernah saya kemukakan. Di sini pun Anda justru melempar isu “sikap imani”...., jadi justru Anda yang mempunyai sikap imani dengan template Aramaik. Celakanya, saya yakin sebenarnya Anda sama sekali tidak paham baik bahasa Ibrani apalagi Aramaik, sehingga ini menyeret ke kesimpulan bahwa Ibrani tak mungkin peculiar di mata Aramaik.

**Herlianto menulis:**

Kejadian yang ditulis Josephus (Ant. X:1.2) terjadi pada masa Elyakim sekitar masa Sanherib (700 SM) demikian juga pada masa Nehemiah ketika orang Yahudi masih ditawan di Babel (abad V), pada masa itu bahasa Yahudi masih digunakan sebagai bahasa percakapan (lidah Yehuda/Ioudaisti) dan berbeda dengan bahasa percakapan Siria/Aramik (Suristi). Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa orang Ibrani di pembuangan sejak masa Ezra & Nehemia (abad V) itu sudah terbagi, hanya sedikit kalangan elit yang mengerti dan berbahasa ‘ioudaisti’ sehingga pembacaan Torat (yang ditulis dalam huruf Ioudaisti) diterjemahkan ke bahasa Aram/Siriak (Neh.2:9) khususnya anak-anak yang lahir dari kawin campur malah sama sekali tidak mengerti bahasa Yehuda (Neh.13:23).

**Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Sudah saya tanggapi, dan inilah kecerobohan Anda yang menyeret ke dalam pandangan yang salah-total bahkan menghasilkan informasi “sejarah” yang tentu saja juga salah total. Silakan simak dengan cermat tanggapan saya atas ayat-ayat yang Anda sebutkan di atas. Bahasa *Youdaisti* (yang kemudian dipahami sebagai bahasa *Ibrani* oleh penulis Yosefus) tidak hanya bahasa percakapan melainkan bahasa tulis dalam Torah. Sejak zaman Ezra & Nehemia **tidak ada kasus** “hanya sedikit kalangan elit yang mengerti bahasa *Youdaisti*”; **tidak ada pula kasus** pembacaan Torah-Youdaisti lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Aram; coba tunjukkan buktinya! Jangan hanya obral tipuan saja. Anak-anak keturunan Yahudi yang tidak lagi mematuhi bahasa Ibrani hanyalah kira-kira separohnya saja. Jadi ketika balik ke tanah Israel mereka campur lagi dengan penduduk yang sejak semula tidak turut dibawa sebagai tawanan Babel.

**Herlianto menulis:**

Jadi sejak itu bahasa lidahnya/logat orang Yahudi kebanyakan adalah ‘Aramik/Siriak’ yang kemudian ketika pulang dari pembuangan ke Yudea bahasa Aramlah yang digunakan mayoritas orang yahudi, dan dalam masa Ibrani Kitab Suci (abad VI-IV SM) aksara Ibrani sudah terpengaruh huruf persegi (Square script) Aramik, dan sebagian kitab Esra (4:8 – 6:18; 7:12-26), Daniel (2:4 – 7:28), dan Yeremia (10:11) pada masa itu ditulis dalam bahasa Aram.

“Penggunaan kedua bahasa dalam Kitab-kitab Suci menggambarkan dengan jelas dilingkungan itu dalam mana dan untuk apa kitab-kitab itu ditulis. Sebagai fakta, pada masa Bait Allah ke-II, kedua bahasa digunakan secara umum di Palestina: Bahasa Ibrani di kalangan akademik dan lingkaran cendekiawan, dan bahasa Aramik di kalangan rakyat jelata sebagai bahasa percakapan sehari-hari.” (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews’)

### Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:

Nah, referensi inilah yang juga menyesatkan pemahaman Anda (pada masa itu ditulis dalam bahasa Aram.), sebab Anda lebih suka membaca referensi begitu saja tanpa menguji melalui teks terkait sebab “iman” Anda memang sudah diselubungi oleh kaca mata kudadelman-aramaik. Silakan periksa dengan cermat, semua Kitab-kitab dalam PL selalu ditulis, diawali lalu diakhiri dengan bahasa Ibrani; “jika” ada yang ditulis dengan bahasa Aram itu karena memang Kitab itu sedang mengcopy komunikasi dengan pengguna bahasa Aram (Ezra-Daniel), atau sedang ditujukan kepada mereka pengguna bahasa Aram (Yeremia). Anda tidak menguji apa maksud referensi Anda menyatakan:

Penggunaan kedua bahasa dalam Kitab-kitab Suci menggambarkan dengan jelas dilingkungan itu dalam mana dan untuk apa kitab-kitab itu ditulis

Anda juga tidak menguji apa maksud referensi Anda menyatakan:

di kalangan rakyat jelata

Siapakah yang dimaksud “rakyat jelata”?

What needs to be understood is that there were people other than the Jews living in Israel at the time, and the Jews’ dealings with them were often done in Aramaic. But in their own circles, the Jews spoke in Hebrew. Aramaic was one of a few languages spoken in Israel at the time. Shmuel Safrai points out, “Aramaic was the language of communication between Jews and those non-Jews not connected with the government or living in Greek cities. An ordinary non-Jew mentioned in rabbinic literature is referred to as an Aramean and generally has an Aramaic rather than a Greek name (Tosefta, Pesahim 1:27)” (Safrai 1991a).

In the house of the patriarch Judah I. the maid servant still spoke Hebrew (Meg. 18a).

Baca lagi Surat Aristeeas 38, ... I have determined that your law shall be translated from the Hebrew tongue which is in use amongst you

### Herlianto menulis:

Pada masa Ibrani Miznah ( abad IV SM s/d VII M), Jewish Encyclopedia (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews’) menyebut: “Aramik ditakdirkan menjadi logat orang Israel,” dan “Untuk lebih dari 1000 tahun, Aramik tetap menjadi logat Israel.” Tetapi bagaimana dengan sebutan ‘hebraisti/hebraidi dialekto’ yang dimaksudkan oleh Josephus yang hidup di abad pertama semasa Perjanjian Baru dimana ia juga menunjuk kepada ‘Kitab Suci Ibrani’ yang jelas ditulis dalam Tanakh dalam aksara Ibrani (Ant. Preface 2:1-2)? Marilah kita kembalikan jawabannya kepada otoritas Yahudi sendiri. Dalam Jewish Encyclopedia disebutkan pula bahwa:

“Adalah lebih dari mungkin bahwa seluruh Kitab Suci diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani sebelum awal masa Kristen. ... Kutipan dari PL yang dijumpai dalam PB sebagian besar diambil dari Septuaginta; bahkan kutipan yang tidak langsung pengaruh terjemahan ini terlihat jelas. ... Ini adalah versi yang

digunakan penulis Yahudi Yunani, terjemahan Ben Sera, dan Yahudi Sibyllines. ... Philo mendasarkan kutipannya dari Kitab suci versi Septuaginta. ... Josephus mengikuti terjemahan ini secara dekat.” (dibawah Bible Translations).

Jadi Josephus membaca Kitab Suci Ibrani dalam versi Septuaginta.

### Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:

Inilah *claim* Jewish Encyclopedia (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews’) menyebut: “Aramik ditakdirkan menjadi logat orang Israel,” dan “Untuk lebih dari 1000 tahun, Aramik tetap menjadi logat Israel” ; dan inilah bagian dari “kelinglungan” Anda memahaminya. Apa buktinya? Tenakh maupun DSS sama sekali bukan logat Aramaik dan ia benar-benar Ibrani.

Memang mungkin saja, namun silakan buktikan bahwa seluruh Kitab Suci diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani sebelum awal masa Kristen; bahwa kutipan PB-Yunani sebagian besar berasal dari Septuaginta bisa saja membawa dugaan bahwa penulisan keduanya justru relatif bersamaan dan ini terjadi di luar Yerusalem/Israel. **Kehadiran Septuaginta di Yerusalem pada masa itu mendapat tentangan keras dari para imam Yahudi.** Dead Sea Scroll sama sekali tidak memberikan petunjuk adanya Septuaginta-lengkap yang Anda maksudkan. Berbagai macam Septuaginta dan PL-Yunani justru secara demonstratif dimunculkan oleh Origen dalam Heksapla pada sekitar pertengahan abad 3 CE, dan ini berbeda dengan Septuaginta yang sekarang ini (Rahlf-Brenton) dalam hal penerjemahan/penyalinan YHWH. Berikut saya tampilkan potongan Tabel Heksapla untuk Mazm 25:6- 7; Anda bisa periksa bahwa huruf-huruf Ibrani *yod-he-waw-he* berada di tengah-tengah teks Yunani, yang sudah tidak ada lagi dalam Septuaginta kita saat ini.

Hebrew language text—Column 1	Transliteration Column 2	Aquila Column 3	Symmachus Column 4	Septuagint Column 5	Theodotion Column 6
יהוה	יהוה	יהוה	יהוה	יהוה $\overline{\kappa\varsigma}$	יהוה
כ	χι	οπ	ο	οπ	οπ
שמע	σμας	ηκουσε	επακούσας	είσήκουσέ	είσήκουσε
קול	κωλ	φωνής	τῆς φωνῆς	τῆς φωνῆς	τῆς φωνῆς
יהוה	θανουναί	δεήσεώς μου.	τῆς ἰκεσίας μου.	τῆς δεήσεώς μου.	τῆς δεήσεώς μου.
יהוה	יהוה	יהוה	יהוה	יהוה $\overline{\kappa\varsigma}$	יהוה
עז	όζει	καπάτος μου	ἰσχύς μου	βοηθός μου	βοηθός μου
וה	οὐμαγεννη	(καὶ) θυρεός μου	καὶ ὑπερασπιστής μου	καὶ <ύ>περασπιστής μου	(καὶ) ὑπερασπιστής μου
בו	βω	ἐν αὐτῷ	αὐτῷ	ἐν αὐτῷ	ἐν αὐτῷ
בט	βατε	ἐπεποιθήσεν	ἐπεποιθήσεν	ἤλπισεν	ἤλπισεν

OK, selanjutnya dari mana Anda tahu bahwa Yosefus membaca Kitab Suci Ibrani versi Septuaginta? Apakah hanya gara-gara referensi Anda? Apa buktinya? DSS yang lebih dekat dengan masa Yosefus tidak sama dengan "Tenakh-Ibrani versi Septuaginta" meskipun juga berbeda dengan teks Masoretik. Lihat tanggapan saya terdahulu:

*Antiq.* 5:121, (bandingkan dengan Yosua 10:1, 3, dan Hakim 1:5-7)

[.....setelah menyerahkan pemerintahan ke dalam tangan **Adonibezek (Adonizebek)**, yang namanya menyatakan **Tuan Bezek (Zebek)**, sebab **Adoni** dalam *bahasa Ibrani (hebraion dialekt)* berarti **Tuan (kurios)**. ...]

[Secara konsisten, Septuaginta menulis **AdoniBezek** dalam Yos. 10:1,3, dan Hak. 1:5,6,7 (juga dalam Apokrif Hak. 1: 5,6,7); sementara itu Masoretik-PL Ibrani menulis **AdoniSedeq** dalam Yos. 10:1,3, namun **AdoniBezeq** dalam Hak. 1:5,6,7; sedangkan Yosefus menulis **AdoniZebek**, namun agak mengherankan terjemahan bahasa Inggrisnya **AdoniBezek** (*Antiq.* 5:121, 122) ]

Nah, berdasarkan **fakta** di atas akankah Anda tetap **nekat** mengatakan bahwa Yosefus membaca Kitab Suci Ibrani versi Septuaginta? Gunakan kaca pembesar untuk mengenali perbedaan ejaan nama *Bezek-Sedeq-Zebek*. **Anda hanya lantang namun serampangan saja.**

#### **Herlianto menulis:**

"Josephus menganggap bahasa Aram begitu identik dengan Ibrani sehingga ia mengutip kata-kata Aram sebagai Ibrani (Ant. 3:10.6),

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

*Ant.* 3:10:6. When a week of weeks has passed over after this sacrifice, (which weeks contain forty and nine days,) on the fiftieth day, which is Pentecost, but is called by the Hebrews *Asartha*, which signifies *Pentecost*.

Saya menduga pasti yang Anda maksudkan adalah munculnya kata *Asartha* dalam kitab Yosefus tersebut, lalu sebagaimana biasanya, Anda "menelan" kutipan seseorang sebagai referensi dengan tanpa mengujinya sama sekali. Dengan kaca mata kuda-delman Aramaik, kata "*Hebrew*" Anda baca *Aram*. Mari kita uji referensi berikut:

In the Old Testament, the *Pentecost* was an ancient Jewish feast known as "the harvest of the first fruits (Exodus 23, 16); the "feast of weeks" (Exodus 34, 22; Deut 16, 10; 2 Chronicles 8, 13); the "day of the first fruits" (Numbers 28, 26) and later, the Jews called it, '*asareth* or *asartha*' meaning, the closing festival of the harvest and of the Paschal season. It was celebrated on the fiftieth day from 'the next day after the Sabbath' of the Passover (Leviticus 23, 11).

Rabbi S. R. Hirsch in his Torah commentary refers to it as **Azereth** (*The Pentateuch-Leviticus*, p. 663). Both of these references seem to point to the Hebrew word **atzerah** (or **atzereth**) (*Strong's H6116/TWOT 1675c*) meaning *an assembly* or *solemn assembly*.

Kata *Asartha* (Yosefus-Yunani) adalah transliterasi dari kosa kata Ibrani: עֲשֶׂרֶת (ʿāšeret : *ayin-tsade-resh-taw*) yang artinya *pertemuan khitmad (solemn assembly)* pada penutupan hari raya tujuh minggu. Kata ini muncul 6 kali dalam Tenakh (Im. 23:36; Bil. 29:35; Ul. 16:8; 2 Twrh. 7:9; Neh. 8:18; Yer. 9:1; Amos 5:21), dan **tidak ditemui sama sekali dalam Targum-Aramaik** yang menyalinnya sebagai כְּנִישָׁה (*khineysha: kaf-nun-yod-shin-he*, yang artinya *gathering, synagoge*). Istilah ini ternyata pada awalnya menunjuk pada upacara Hari (Panen) Raya tujuh minggu yang pada awalnya disebut הַשְּׁבֻעוֹת (haššābūʿôt, Ul. 16:16; 2Twrh. 8:13) šābūʿôt (Ul. 16:9, 10; Yer. 5:24; Yehz. 21:28; 45:21; Hab. 3:9).

Nah, Sdr. Herlianto, saya “menantang” Anda untuk membuktikan kebenaran pernyataan Anda di atas, “bohong” atukah “serampangan”. Saya tunggu respon Anda, apakah memang *Asartha* adalah *bahasa Aram*!

#### **Herlianto menulis:**

dan menyebut bahasa yang digunakan Titus dalam usulannya kepada orang-orang Yerusalem (yang ditulis dalam bahasa Aram) sebagai bahasa Ibrani (Jewish War: VI:2.1).

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Anda sangat *tricky* jika tidak bisa disebut “pembongkar”. Tolong tunjukkan bahwa usulan Yosefus kepada orang-orang Yerusalem ditulis dalam bahasa Aram. Jangan hanya “mengibuli” pembaca saja. Mari kita uji.

Dalam Jewish War VI. 2. 1, (JOE. Jwr 6:96 – Bible Works 6) Yosefus berkata dengan istilah-istilah yang terang,

“Atas dasar itu, Yosefus berdiri di suatu tempat di mana dia dapat didengar, tidak hanya oleh Yohanes saja, tetapi oleh lebih banyak lagi, dan kemudian menyatakan kepada mereka apa yang Kaisar telah berikan tugas kepadanya, dan (*kata-kata*) ini di dalam *bahasa Ibrani* (ἑβραϊζων - *hebraidzon*).”

Lagi-lagi, dengan kaca mata kuda-delman Aramaik, kata “*hebraidzon*” Anda baca *Aram*.

#### **Herlianto menulis:**

Josephus menulis ‘Jewish War’ dalam bahasa Aram, sebagaimana dijelaskannya sendiri dalam pengantarannya, sebelum ia menulisnya dalam bahasa Yunani. Bahwa yang dimaksudkan adalah bahasa Aram terbukti dari alasan penulisannya, yaitu, agar usaha pertamanya itu dapat dimengerti oleh orang Parsi, Babilonia, Arab, dan orang Yahudi yang hidup di seberang sungai Efrat, dan penduduk Adiaben. Bahwa diaspora Babilon secara bahasa bersifat Aramik terbukti dari kenyataan bahwa Hilel senang menulis kerangka pepatahnya dalam bahasa itu.” (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews’)

#### **Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:**

Anda lagi-lagi “*membual* bahkan *bohong*”, karena memang memory Anda isinya hanya template Aramaik. Berikut penggalan prakata Jewish War dari Yosefus:

“..... I have proposed to myself, for the sake of such as live under the government of the Romans, to translate those books into the Greek tongue, *which I formerly composed in the language of our country*, and sent to the Upper Barbarians; (2) Joseph, the son of Matthias, by birth a Hebrew, a priest also, and one who at first fought against the Romans myself, and was forced to be present at what was done afterwards, [am the author of this work].....”

Sdr. Herlianto, tolong tunjukkan bahwa: Josephus menulis ‘Jewish War’ dalam bahasa Aram, sebagaimana dijelaskannya sendiri dalam pengantarnya. Ini hanyalah khayalan Anda saja dalam memahami maksud frase *in the language of our country*.

Untuk memahami dengan benar apa maksud bahasa negeri Yahudi saat itu, ada baiknya saya tampilkan rekaman Yosefus yang lain, *Jewish War*, Book 5, Chapter 6 (terjemahan dari William Whiston):

"...Now, the stones that were cast [by the Roman catapults during the siege of Jerusalem] were of the weight of a talent, and were carried two furlongs and farther. ...As for the Jews, they at first watched the coming of the stone, for it was of a white color, and could therefore not only be perceived by the great noise it made, but could be seen also before it came by its brightness; accordingly the watchmen that sat upon the towers gave them [the Jewish rebels] notice when the engine was let go, and the stone came from it, and **cried aloud in their own country language, "THE SON COMETH!"** so those that were in its way stood off, and threw themselves down upon the ground, by which means, and by their thus guarding themselves, the stone fell down and did them no harm. But the Romans contrived how to prevent that by blacking the stone [an effective action by the Romans], who then could aim at them with success, when the stone was not discerned beforehand, as it had been till then; and so they destroyed many of them at one blow."

Jadi dalam Jwr. 5: 270-273, Yosefus memberitahu kita bahwa orang-orang Yahudi sedang mempertahankan (Bait Suci) Yerusalem dari serangan serdadu Roma (Jendral Titus) yang menggunakan mesin pelontar batu yang berwarna putih. Untuk itu rakyat Yahudi menempatkan seorang “pengawas” di atas menara untuk berteriak memberitahukan kedatangan lontaran batu agar tiarap sehingga tidak mengenai rakyat Yahudi di dalam tembok (Yerusalem). Teriakan tersebut dinyatakan oleh Yosefus dengan *bahasa negeri mereka*, yakni "THE SON COMETH!".

Frase "THE SON COMETH!" (ANAK ITU DATANG atau SANG ANAK DATANG) jelas menimbulkan “teka-teki” banyak para sarjana; bagaimana mungkin “batu” diterjemahkan menjadi “Anak”. Hal ini bisa terpecahkan jika kita menduganya sebagai “permainan/pelesetan kata” – *word play* dalam bahasa Ibrani”.

**אבן** (*aben*) Ibrani artinya *a stone (batu)*, dalam Tenakh muncul mandiri lebih dari 100 kali (misalnya Kej. 31:45; 35:14).

אבן (*aban*) Aramaik juga artinya *a stone (batu)*, muncul sekitar 34 kali dalam Targum

Jadi baik Ibrani maupun Aramaik keduanya mempunyai kosa kata yang sama untuk kata “batu”.

האבן (*ha eben* - Ibrani) secara literal akan tersalin אבא (*abana*-Aramaik) yang artinya *the stone*; artikel penentu (*the*) dalam bahasa Ibrani adalah *ha (he)* yang dituliskan sebagai awalan, sedangkan dalam bahasa Aramaik adalah *a (alef)* yang dituliskan sebagai akhiran.

Kata *haaben* dalam Tenakh muncul sekitar 23 kali (misalnya Kej. 28:18; 29:3); dan *abana* (Aramaik) muncul sekitar 79 kali dalam Targum (misalnya Kej. 28:18; 29:3)

בא = bentuk qal בא (Ibrani) = *to come*, mandiri muncul sekitar 273 kali (Kej. 6:13; 7:1; 14:13), dalam Targum tersalin על (*to enter*) atau אבא (= בא) = *to come, to attack* (Kej. 14:13) yang muncul ratusan kali (Kej. 14:5, 13; 19:9). Kata בא dalam Targum Aramaik muncul sekitar 8 kali (Num. 3:24, 30, 35; 17:17; 25:14; Jos. 22:14; Isa. 5:8) dan dipahami sebagai *father, house, dan clan* (suku/kaum/marga); **namun kita hanya konsentrasi saja pada kata “The Stone”.**

Kata Ibrani *ha ben* (Sang Anak atau Anak Itu – *the son*) muncul sekitar 9 kali (mandiri) dalam Tenakh (misal Kel. 1:22; Ul. 21:15), dan Targum menyalin *bera (bet-resh-alef)* misalnya Ul. 21:15; 2Sam.12:14; Yehz 18:4, 19, 20.

Jadi frase Ibrani: *Batu Itu datang* = *Ha aben ba*, jika diteriakkan cepat (dalam pertempuran) bisa saja menjadi “lebih singkat” *Ha ben ba* (kehilangan huruf *a* di depan *ben*) yang artinya berubah menjadi *Anak (ben) Itu datang*, dan barangkali ucapan cepat inilah yang terekam oleh penyalin Kitab Yosefus, suatu bukti bahwa bahasa Ibrani percakapan terjadi sehari-hari di Israel hingga sekitar 40 tahunan sejak kematian Sang Juruselamat kita, YHWSHuA.

Akan tetapi andaikata untuk maksud yang sama frase “*Batu Itu datang*” diucapkan dalam frase Aramaik, maka akan terucap *abana atey*, dan ini jika “dimainkan” seperti apa pun **tidak akan terjadi** “salah tangkap” menjadi *bera atey* atau *bara atey* atau *beratey: Anak Itu datang*.

Sdr. Herlianto, saya menantang Anda menjelaskan kasus Yosefus Jwr: 270-273 di atas. Tunjukkan argumentasi Anda untuk memahami bahwa *their own country language* berarti dalam bahasa Aramaik, **sebagaimana khayalan Anda!**

#### Herlianto menulis:

“Namun, tetap ada saja yang berpendapat bahwa bukti-bukti meyakinkan bahwa ‘hebraisti/hebraidi dialekto’ dimaksudkan adalah bahasa Ibrani, menunjuk bahwa memang Yeshua dan Rasulnya menggunakan bahasa Ibrani. Karena itu ‘hebraisti/hebraidi dialekto’ dalam Perjanjian Baru harus dimengerti sebagai ‘bahasa Ibrani’.”

Sudah ditunjukkan dari sumber Yahudi sendiri (Jewish Encyclopedia) bahwa yang disebut ‘bukti-bukti’ itu ternyata keliru, sehingga dengan sendirinya klaim yang didasarkan ‘bukti yang keliru’ tentu juga keliru! Bukti-bukti biasanya dicari-cari untuk membuktikan asumsi ‘pemikiran awal’ yang dijadikan ‘aksioma’ bahwa: “Tanggapan di atas didasarkan keyakinan a-priori bahwa bahasa Ibrani itu bersifat kekal dari dahulu sampai sekarang dan selama itu tidak mengalami perubahan apa-apa.” Kenyataan ini tergambar dengan jelas dalam situs ‘Yahweh’s Assembly in Yahshua’ yang menyebutkan pernyataan iman, bahwa mereka:

“Believe that Hebrew was indeed the original language spoken in the Garden of Eden, and was the inspired language of the Bible. Evidence shows that it was the language spoken to Adam and Eve and will be spoken again in the Kingdom.”

### **Tanggapan Kristian H. Sugiarto:**

Ini bukan tulisan saya, bahkan saya merasa belum pernah membacanya. Saya berargumentasi secara akademis berdasarkan referensi yang telah saya sebutkan di atas. Bukan mustahil justru Andalas yang menyelipkan referensi tersebut atas apa yang telah Anda tulis untuk memasukkan istilah-tuduhan: ”..... didasarkan keyakinan a-priori ....”, dengan maksud menggiring pembaca bahwa Anda sedang berhadapan ‘Yahweh’s Assembly; sementara itu Anda mendemonstrasikan sebagai ”Allah’s Assembly”.

Justru Andalas yang menjadikan ”aksioma”: Ingat bahasa Ibrani semula berasal Aramik; Anda sama sekali tidak paham arti aksioma.

### **Herlianto menulis:**

Keyakinan demikian bersifat pernyataan iman yang a-priori yang tetap dipertahankan padahal sejarah tidak menunjukkan demikian. Perlu direnungkan dengan benar, bahwa bila bahasa Ibrani itu memang kekal dan tetap eksis sejak Taman Eden sampai kedatangan Yeshua dalam Kerajaan-Nya kelak, maka tentu pada masa Esra/Nehemia Tanakh tidak perlu memuat bagian berbahasa Aram dan apa perlunya pembacaan Tanakh diterjemahkan, apa perlunya terbit banyak tulisan Targum Aramik, bahwa pada abad III-II SM Tanakh tentu tidak juga perlu diterjemahkan kebahasa Yunani (Septuaginta), dan lebih lagi tentu tidak perlu pada masa Yesus hidup di abad I Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani (Koine) pula! Dan bahwa Matius sebelum menulis Injil dalam bahasa Yunani pernah menulis oracle (ucapan-ucapan Yesus) dalam bahasa Aram dan bukan Ibrani (Papias). Kembali kita patut merenungkan otoritas Yahudi sendiri dalam Jewish Encyclopedia yang menyebutkan secara terbuka dan jujur, bahwa:

“Ezra tidak harus menjadi pencetus Targum; namun tidak mungkin lama sesudah masanya ada kebutuhan untuk melengkapi pembacaan umum teks Ibrani Kitab Suci di sinagoge dengan terjemahan dalam bahasa percakapan Aramik. ... Bila terjemahan kitab suci dimaksudkan demi kepentingan umat yang berkumpul di sinagoge harus dalam bahasa Aramik, maka semua pesan dan pujian sekitar kitab suci dilakukan dalam bahasa yang sama. Jadi, Yesus dan para murid dekatnya berbicara dan mengajar dalam bahasa Aramik. Ketika Bait Allah ke-II dihancurkan, dan peninggalan terakhir kemerdekaan nasional hancur, orang Yahudi, memasuki tahap baru dalam kehidupan sejarah, menjadi hampir seluruhnya rakyat yang berbicara Aramik. Sebagian kecil yang berdiaspora berbicara Yunani; di jasih Arab suku-suku yahudi berbicara Arab; dan diberbagai negara ada komunitas kecil yahudi yang berbicara bahasa kuno mereka; tetapi massa terbesar penduduk yahudi di Palestina dan Babilonia berbicara Aramik. Demikian juga bahasa mayoritas orang yahudilah yang penting secara sejarah – dengan apa hukum dan tradisi Yahudi bertahan hidup dan berkembang.” (dibawah ‘Aramaic Language Among the Jews’)

Kiranya damai sejahtera Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus mencerahkan kita sekalian.  
Amin.

Salam kasih dari Herlianto.

### Tanggapan Kristian H. Sugiyarto:

Sdr. Herlianto, Yosefus berulang kali membuat pernyataan ketika ia berkata atau menjelaskan arti suatu kata dengan frase *bahasa Ibrani* (yang Anda pahami Aramaik) atau *bahasa orang-negeri Yahudi*. Ada sangat banyak kata-kata/nama yang dapat dijelaskan baik dengan bahasa Ibrani maupun bahasa Aramaik, namun banyak pula yang **hanya dapat dijelaskan dengan bahasa Ibrani saja**. Untuk itu saya beri satu contoh lagi selain kasus “Adonibezek, Abnet, Asartha” di atas.

*Antiquities*, I, I, 2, (dalam <sup>JOE</sup> **Ant 1:34**).

“...This man was called *Adam*, which in the *Hebrew tongue (glottan to Hebraion)* signifies one that is *red*, because he was formed out of red earth, ...”

[... Manusia ini dipanggil Adam, yang dalam **bahasa Ibrani** berarti **merah**, sebab ia dibentuk dari tanah **merah**, ...”]

*Adam* (yang artinya manusia, menurut konkordansi Strong, no. 120) adalah bahasa *Ibrani* dan “*adam*” (Strong, no. 122) artinya **merah**; Aramaik mengenal kata *Adam* hanya sebagai *proper name*, sementara itu kata “*merah*” dalam bahasa Aramaik adalah “*simuq*”: *samekh-mem-waw-qof* (yang banyak ditemui dalam Targum misal Kej. 25: 25, 30; Im. 13:42, 43, 49; 1Sam. 16:12; Zakh. 1:8), dan tidak ada akar kata “ADM”. Sebaliknya kata *Adam* yang maksudnya *manusia* oleh Targum disalin **אָנָשׁ** *anash* (plural: *anashin*): *alap-noon-shin* yang artinya *person, seseorang*, muncul lebih dari 500 kali (Kej. 1:26; 3:20; Kel. 9:9, 19). Jadi arti kata “Adam” hanya dapat dijelaskan dengan bahasa Ibrani.

Sdr. Herlianto, akhirnya tanggapan ini saya tutup dengan suatu “tantangan” agar Anda mau membahas apakah kata-kata berikut yang ada dalam Kitab Yosefus dapat Anda jelaskan dengan bahasa Aramaik atukah hanya Ibrani untuk membuktikan kebenaran khayalan Anda:

#### 1. Adom (Idumea) – *adam-merah*

1:20:3 ... Esau returned to Seir, for there was his place of habitation, he having named the place Roughness, from his own hairy roughness he was, in way of jest, by his contemporaries, called *Adom*, for the **Hebrews** call what is red *Adom*; and this was the name given to the country; but the Greeks gave it a more agreeable pronunciation, and named it *Idumea*.

#### 2. Issa dan Eve (Hawa)

<sup>JOE</sup> **Ant 1:36** *Antiq.* 1:1:2..... Now a woman is called in the Hebrew tongue (Ἑβραίων διάλεκτον) *Issa* (Ἰσσα); but the name of this woman was Eve, which signifies *the mother of all living* (πάντων).

### 3. Cain dan Abel

*Antiq.* 1:2:1. Adam and Eve had two sons: the elder of them was named Cain; which name, when it is interpreted, signifies *a possession*: the younger was *Abel*, which signifies *sorrow*. (<sup>JOE</sup> **Ant 1:52**)

### 4. Beersheba

<sup>JOE</sup> **Ant 1:212** Whereupon Abimelech assigned him land and money; and they covenanted to live together without guile, and took an oath at a certain well called *Beersheba*, which may be interpreted, The Well of the Oath (φρέατος ποιούμενοι τὸν ὄρκον): and so it is named by the people of the country to this day.

### 5. Rehoboth (*a large space*) dan Sitenna (*enmity*)

<sup>JOE</sup> **Ant 1:262** .....He named this well Rehoboth (Ῥοωβῶθ), which denotes *a large space*; but of the former wells, one was called Escon, which denotes *strife* (μάχην), the other Sitenna, name signifies *enmity* (ἔχθραν).

Masih banyak yang lain (sekitar 20an), silakan cari sendiri untuk kata/nama berikut:

Lewi, Naftali, Ashrei, Isakhar, Zebulun, Israel, Peniel, Psothom Phanech, Eleazer, Paskah, manna, Sabbath, Abnet, Saccharus, Asartha, Kibrothhattaava , Naomi-mara, Ikabod, Mizpah, Mahanaim, dan Samareon.

### **Simpulan:**

Yosefus (Ibrani: Yosef) yang dilahirkan sekitar tahun 40 AD, adalah satu-satunya saksi kunci kejatuhan Bait Suci Yerusalem (yang kedua) sekitar tahun 70 AD oleh serangan Romawi. Ia bercerita kepada kita bahwa bahasa negeri/bangsa Yahudi saat itu adalah Ibrani (*hebraisti*) dan setiap pernyataannya perihal kata Ibrani (Semitik) selalu dapat dibuktikan kebenarannya sebagai kosa kata Ibrani dan bukan Aramaik. Istilah *hebraisti* yang juga muncul dalam PB-Yunani ternyata juga dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga kita tidak ragu bahwa ketika Yesus-YHWSHuA berbicara dengan Saul-Paulus dalam bahasa *hebraisti*, sesungguhnya Ia benar-benar berbicara dalam bahasa Ibrani. Oleh karena telah didemonstrasikan oleh Yosefus bahwa bahasa (percakapan sehari-hari) Ibrani tetap hidup-*survive* hingga masa Yosefus, maka dengan aman dapat disimpulkan bahwa YHWSHuA-Yesus dalam kesehariannya mengajar murid-murid-Nya, berdebat dengan para ahli Torat-Saduki di Bait Suci, tentulah dengan bahasa Ibrani.

Yogyakarta, 05 Agustus 2009  
Kristian H. Sugiyarto  
[kristiansugiyarto@yahoo.com](mailto:kristiansugiyarto@yahoo.com)  
08157935534.

## Lampiran:

### 1. STN, permusuhan.

Ibrani: kata dasar *Satna*: *syin-tet-nun* – (שָׂטָן)

Targum Aramaik: kata dasar *Samek-tet-nun* סַטְנוּ (muncul sekali dalam Mazm 109:4)

Logat/pronunciation/vokalisasi berbeda-beda misalnya:

Dalam Mazm 71:13:

Ibrani: שָׂטָנִי *Sotne*: *sin-tet*(shewa “e”pepet)-*nun*(vowel tsere)-*yod* ; (*verb qal participle masculine plural construct*)

Targum-Aramaik: סַטְנִי : *Samek-waw-tet-nun-yod* (tanpa tanda vocal-shewa)

Dalam Mazm 109:20;

Ibrani: שָׂטָנִי *sotnay*: *sin-tet*(shewa “e”pepet)-*nun*(vowel patach)-*yod* (*verb qal participle masculine plural construct suffix 1st person common singular*)

Targum-Aramaik: שַׁטְנִי : *Shin-waw-tet-nun-yod* (tanpa tanda vocal-shewa)

Dalam Kej. 26:21; Ibrani שִׂטְנָה – *sitnah*: *sin*(vowel chireq “i”) - *tet*(shewa “e”pepet)-*nun*(vowel qamet)-*he*.

Targum-Aramaik שִׁטְנָה – *shitnah*: *shin*(vowel chireq “i”) – *tet* - *nun*(vowel qamet) - *he*.

Ezra 4:6, שִׂטְנָה : *sin*(vowel chireq “i”) - *tet*(shewa “e”pepet)-*nun*(vowel qamet)-*he*.

### 2. SATAN : noun common masculine singular absolute (1Raja 5:18; 11:14, 23, 25)

Ibrani : שָׂטָן : *sin*(vowel qamet)-*tet*(vowel qamet)-*nun*.

Targum-Aramaik: שַׁטָּן : *samek*(vowel qamet)-*tet*(vowel qamet)-*nun*.

### 3. ESEQ : noun proper no gender no number no state (locality unknown, LXX Ἀδικία.)

Dalam Kej. 26:20

Ibrani: עִשָּׂק : *ayin*(vowel tsere)-*sin*(segol)-*qof*

Targum Aramaik עִסָּק, *busy oneself*, NH עִסָּק *business, occupation*); — Pf. 3 pl. עִמּוּ

הִתְעַשְּׂקוּ Gn 26:20 *they contended with him*.

Targum-Aramaik: עִסָּק *Eysaq*: *ayin*(vowel tsere)-*yod*- *samek*(patachl)-*qof*

Dalam Kej. 29:33,

Ibrani: שָׁמַיָּה : *shama*: *shin*(vowel qamet)-*mem*(vowel patach)-*ayin*, Aramaik menyalin:

שִׁמַּיָּה : *shemeya* : *shin*(shewa “e”)-*mem*(vowel chireq)-*yod*(vowel patach)-*ayin*

(Lampiran ini memberikan *contoh* betapa *mirip* kosa kata Ibrani dengan Aramaik yang menghasilkan pelafalan dengan aksara yang berbeda, sehingga memungkinkan kenampakan yang *peculiar*)